

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI SDN 41 BONEPOSI KECAMATAN LATIMOJONG  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**NURHASIDA**  
1802060040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI SDN 41 BONEPOSI KECAMATAN LATIMOJONG  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar sarjana  
yang diperoleh (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**NURHASIDA  
1802060040**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhasida  
NIM : 18 0206 0040  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dan tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



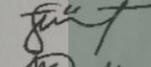
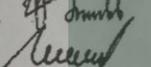
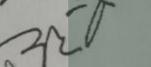
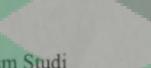
Nurhasida  
NIM. 18 0206 0040

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 41 Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh Nurhasida Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0016, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqsyahkan pada hari senin tanggal 21 November 2022 bertepatan dengan 26 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, Januari 2022

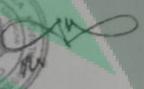
### TIM PENGUJI

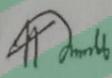
- |                                 |               |   |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.   | Penguji I     | (  ) |
| 3. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Muhaimin M.A             | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Firman Patawari S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (  ) |

### Megetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

  
**Dr. Nurdin K., M.Pd**  
NIP. 19681231 199903 1 014

  
**Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19690615 200604 2 004

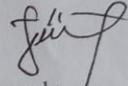
## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 41 Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. ditulis oleh Nurhasida, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0040, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 3 November 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

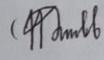
1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang

(  )  
Tanggal :

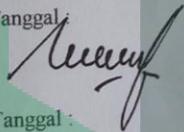
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Penguji I

(  )  
Tanggal :

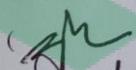
3. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.

Penguji II

(  )  
Tanggal :

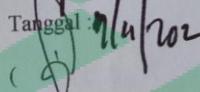
4. Dr. Muhaemin, M.A.

Pembimbing I

(  )  
Tanggal :

5. Firman Patawari, S.Pd.,M.Pd.

Pembimbing II

(  )  
Tanggal : 11/10/2022

Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  
Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.  
Dr. Muhaemin, M.A  
Firman patawari, S.Pd.,M.Pd.

**NOTA DINAS TIM PENGUJI**

Lamp :-

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Diss

Palopo

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurhasida  
NIM : 18 0206 0040  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 41 Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu

maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.  
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Penguji I

( *Hj. Nursaeni* )  
Tanggal :

2. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I

Penguji II

( *Drs. H. M. Arief R* )  
Tanggal :

3. Dr. Muhaemin, M.A.

Pembimbing I

( *Dr. Muhaemin* )  
Tanggal : 01/10/2022

4. Firman Patawari, S.Pd.,M.Pd.

Pembimbing II

( *Firman Patawari* )  
Tanggal : 11/10/2022

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SDN 41 Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat, M. H. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd, ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag., dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Nursaeni S.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muhaemin, M.A. selaku dosen penasehat peneliti sekaligus pembimbing I dan Firman Patawari selaku pembimbing II yang telah banyak memberiarahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta staf pegamai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 41 Boneposi, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Siswa siswa SDN 41 Boneposi yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta almarhum Sako dan ibunda Tati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018, khususnya kelas MPI A, yang selama ini selalu mendampingi, mendoakan, membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah –mudahan bernilai ibada dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 3 Agustus 2022

Nurhasida

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

HurufArab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik diatas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik dibawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik dibawah

ظ	Z̤	Ẓ	Zat dengan titik dibawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Fa
ف	Fa	F	Qi
ق	Qaf	Q	Ka
ك	Kaf	K	El
ل	Lam	L	Em
م	Mim	M	En
ن	Nun	N	We
و	Wau	W	Ha
ه	Ha’	’	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	a dan garis di atas

يَٰ	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍamma dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamutū

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatha*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *Tasydīd* yang dalam system tulisan Arab, dilambangkan dengan sebuah tanda (◌ْ), dalam literasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ي* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>‘Alī</i> (bukan <i>‘Aliyy</i> atau <i>‘Aly</i> )
عَرَبِيٌّ	: <i>‘Arabī</i> (bukan <i>‘Arabiyy</i> atau <i>‘Araby</i> )

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandan tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al-Arba‘ī al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri‘āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh* دِينُ اللهِ

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fi -Qur‘ān*

*Nasīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahu wa ta' ālā*

saw. = *sallallāhu 'alaihi wasallam*

as = *'alaihi al-salām*

KI = Kompetensi Inti

KD = Kompetensi Dasar

IPK = Indikator Pencapaian Kompetensi

SPLDV = Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

TIK = Teknologi Informasi dan Komunikasi

AECT = *Association Of Education dan Communication Technology*

ADDIE = *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.*

R&D = *Reseach and Development*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADITS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Manajemen Pendidikan Karakter.....	11
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Disekolah	26
D. Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Sumber Data .....	36
D. Informan/ Subjek Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>

A. Gambaran Umum SDN 41 Boneposi.....	42
B. Pembahasan.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Luqman/31:12-14 .....	1
Kutipan Ayat QS. Al-An'am/6:151-153.....	3



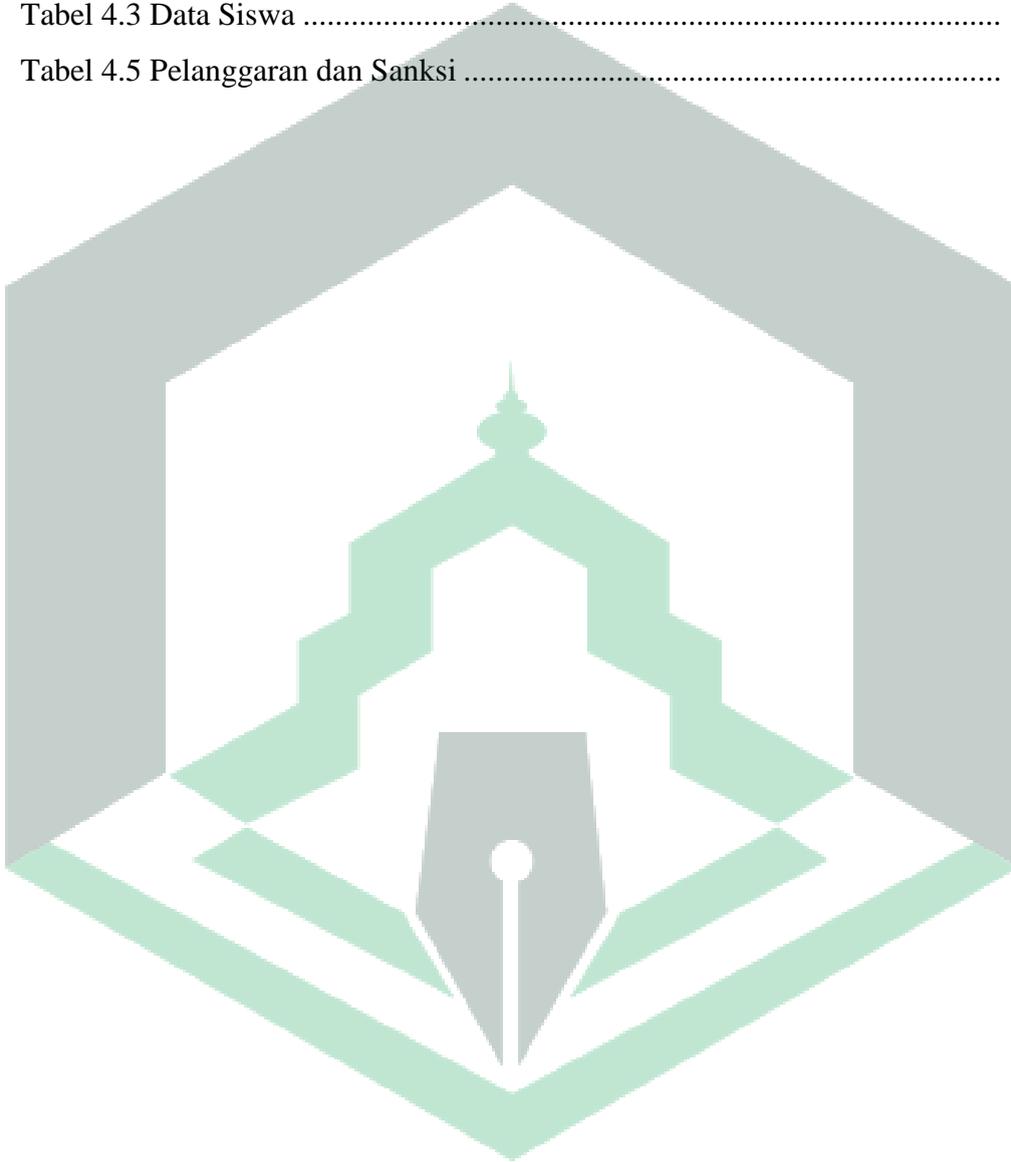
## DAFTAR HADITS

Hadits 1 Hadits tentang Perkembangan Anak .....	27
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persaman dan Perbedaan Penelitian Terdahu Yang Relevan .....	8
Tabel 4.1 Nama Pendidik.....	45
Tabel 4.2 Nama Kependidikan.....	46
Tabel 4.3 Data Siswa .....	46
Tabel 4.5 Pelanggaran dan Sanksi .....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	34
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	44



## ABSTRAK

**Nurhasida, 2022.** *“Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik SD Negeri 41 Boneposi”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.  
Dibimbing oleh Muhaemin dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik di SD Negeri 41 Boneposi. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui perencanaan pengembangan karakter yang ada di sekolah SD Negeri 41 Boneposi Kecamatan Latimojong; Untuk mengetahui pembelajaran Nilai-Nilai Karakter peserta didik di SD Negeri 41 Boneposi Kecamatan Latimojong; Untuk mengetahui evaluasi dalam mengembangkan manajemen pendidikan karakter di SD Negeri 41 Boneposi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif. Selain itu, untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan beberapa pendekatan yaitu; Pendekatan deskriptif. Sumber data dalam tesis ini ada dua yaitu: data primer dan data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Islam, peserta didik. Selanjutnya, metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, perencanaan manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik kepada kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai manajer untuk mengatur, mengelola, memadukan, memberdayakan, dan mengembangkan sumber-sumber belajar yang dimiliki. Kedua, Guru tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah namun lebih dari itu guru diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai yang positif pada siswa karena guru merupakan role model bagi para muridnya. Ketiga, Penilaian karakter tidak berbentuk nilai akan tetapi berbentuk pengawasan observasi yang dilakukan guru setiap hari. Hasil laporan atau catatan perkembangan peserta didik sebagai wujud evaluasi terhadap pendidikan karakter.

**Kata Kunci :** Implementasi, Manajemen Pendidikan, Karakter Peserta Didik.

## **ABSTRACT**

**Nurhasida, 2022.** *“Implementation Of Education Management In Developing The Character Of Students In SD Negeri 41 Boneposi”*. Thesis On Islamic Education Management Study Program, Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training. State Islamic Institute Of Religion Palopo. Guided by Muhaemi dan Firman Patawari.

*This thesis discusses the implementation of education management in developing the character of students at SD Negeri 41 Boneposi. Research aims: to find out the education planning in the 41 Boneposi public elementary school, latimojong sub-district; to find out the character values of students in 41 Boneposi state elementary school, latimojong sub-district; to find out the character values of students in 41 Boneposi state elementary school, latimojong district; to find out the evaluation in developing character education management in SD Negeri 41 Boneposi.*

*This type of research is a field research (Field Research) where the author conducts research directly to the location to obtain and collect data. The research carried out in the field is to examine qualitative problems. In addition, to answer these problems, researchers use several approaches, namely; Descriptive approach. There are two sources of data in this thesis, namely: primary data and secondary data. The sources of the data are the Principal, Islamic Education Teachers, and students. Furthermore, the data collection methods are observation, interviews, and documentation.*

*The results of this study show that: First, educational management planning in developing the character of students for the principal to carry out his function as a manager to organize, manage, integrate, empower, and develop learning resources owned Second, the teacher does not just educate and provide material only academically at school, but more than that, teachers are also expected to instill positive values in students because teachers are role models for their students. Third, character assessment is not in the form of values but in the form of observational supervision that is carried out by the teacher every day. The results of reports or records of student progress as a form of evaluation of character education.*

**Keywords: Implementation of Education Management, Character of Students.**

## تجويد البحث

نور هاسيدا، 2022. "تنفيذ ادارة التعليم في تطوير شخصية الطلبة في المدرسة الابتدائية الحكومية واحد وأربعون بوني فوسي". رسالة شعبة تدريس ادارة تربية الاسلام، كلية التربية وعلوم التعليمية في الجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف مهيمنو فيرمان فاتواري.

يبحث هذا البحث عن تنفيذ ادارة التعليم في تطوير شخصية الطلبة في المدرسة الابتدائية الحكومية واحد وأربعون بوني فوسي. الأهداف في هذا البحث لمعرفة ادارة التعليم في المدرسة الابتدائية الحكومية واحد وأربعون بوني فوسي منطقة لاتيماجونج : لمعرفة شخصية الطلبة في المدرسة الابتدائية الحكومية واحد وأربعون بوني فوسي : لمعرفة نتائج التقييم في تطوير ادارة تعليم الشخصية في المدرسة الابتدائية الحكومية واحد وأربعون بوني فوسي. نوع البحث المستخدم هو بحث ميداني حيث يجري الباحثة مباشرة الى الموقع للحصول على البيانات وجمعها. يهدف البحث في الميدان الى بحث المشكلة النوعية، تستخدم الباحثة المناهج للاجابة على هذه المشكلة، وهي نهج وصفي. نوعان من مصادر البيانات في هذا البحث، وهما : البيانات الأولية والبيانات الثانوية. مصادر البيانات هي رئيس المدرسة و مدرس تربية الاسلام و الطلبة. وجمع البيانات هي المراقبة والمقابلة والتوثيق. نتائج هذا البحث كالتالي : ادارة الشخصية للطلبة في المدرسة الابتدائية الحكومية واحد وأربعون بوني فوسي تشمل جميع عناصر المدرسة، وأصحاب المصلحة (رئيس المنطقة الفرعية، والزعماء الدينين) والمجتمع في هذه الحالة يشارك أولياء أمور الطلبة في تحديد قيم الشخصية التي سيتم تطبيقها في المدرسة كما هو منصوص عليه في القواعد. ثانيا، يتضمن تنفيذ ادارة التعليم جميع عناصر المدرسة، بما في ذلك مدير المدرسة والمدرس وحارس المدرسة وحارس المقصف الذي يلعب دورا في خلق الظروف المتواترة لتنمية شخصية الطلبة. ثالثا، تقييم ادارة التعليم يأخذ شكل الملاحظة، جميع الدرسون يشاركون في تقييم شخصية الطلبة من خلال تدوين الملاحظة حول تقدم الطلبة من خلال الملاحظة. من نتائج ملاحظة الدرس، عقد اجتماع مناقشة ركائز الشخصية التي تحقيقها وما هي الاجراء التي سيتخذها المدرس لتطوير الشخصيات التي تم وضعها في قواعد المدرسة.

الكلمات الأساسية: ادارة التعليم، تعلم شخصية المشارك.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Manajemen pendidikan merupakan sistem berusaha melihat bagian-bagian sistem tersebut serta interaksinya satu sama lain, salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum dan pembelajaran.<sup>2</sup> berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Perkembangan didik dan bagaimana mengembangkannya, tidak sebatas berbasis pada tahap-tahap perkembangan mereka menurut usia. Melainkan juga berbasis pada asumsi yang mendasari perkembangan peserta didik selanjutnya. Berkaitan dengan ini, teoritikus kependidikan berpijak pada tiga aliran berpikir yang menjadi asumsi dasar layanan pendidikan. Pertama ketika dilahirkan anak manusia kemudian menjadi peserta didik di bangku sekolah diasumsikan sudah memiliki bawaan tersendiri yang berbeda dengan yang lain. Pemikiran ini di anut

---

<sup>1</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>2</sup>Triwiyon Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015

<sup>3</sup>*Undang Undang Sistem Pendidikan No.20*

oleh aliran nativisme atau naturalisme. Nativisme berasal dari kata *nativus* yang berarti kelahiran sedangkan naturalisme berasal dari kata *natur*, yang berarti alam. Asumsi dasar aliran ini adalah perkembangan anak atau peserta didik ditentukan oleh bawaannya sejak lahir. Anak dilahirkan ke dunia sudah ke dunia sudah mempunyai pembawaan dari orang tua dan itulah yang menentukan perkembangan dan hasil pendidikan selanjutnya. Kedua perkembangan anak atau peserta didik merupakan fenomena buatan dan karenanya proses pengembangan mereka harus dioptimasi. Pemikiran ini dianut oleh aliran empirisme yang bermakna pengalaman. Jika peserta didik menerima layanan dari guru yang baik, belajar di sekolah dengan fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang kondusif, perkembangan mereka akan menjadi optimal. Ketiga perkembangan anak merupakan fungsi dari interaksi faktor bawaan dan lingkungan, perkembangan anak ibarat bibit yang baik ditanam pada tempat yang cocok, dengan pemeliharaan yang prima.<sup>4</sup>

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 12-14 di mana didalam Surah tersebut mengandung nilai pendidikan karakter; syukur, bijaksana, amal salih, sikap hormat, ramah, sabar dan rendah hati, lukman ditunjukkan dengan menerapkan syukur, lugman dilakukan dengan menasehati anaknya; nasihat dilakukan dengan penuh kasih sayang; nasihat lugman memuat materi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak.

Dalam QS. Luqman/31:12-14 yaitu:

---

<sup>4</sup>Sudarwan Danim. "*perkembangan peserta didik*". Cet 3. Alfabeta Bandung, 2013. h. 25

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۗ يَبْنِي لَكَ تَشْرِكُ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۗ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۗ إِلَى الْمَصِيرِ ١٤

Terjemahnya:

“12 Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” 13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” 14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter dalam islam sama dengan pendidikan akhlak dan merupakan pensucian jiwa dan karakter manusia menjadi manusia yang bertakwa. Pendidikan karakter menuntut manusia untuk berbudi luhur seperti Nabi Muhammad yang merupakan teladan bagi umat manusia. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S Al-An’am ayat 151-153 dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu nilai ilahiyah, dan nilai insaniyah.

Dalam QS. Al-An’am/6:151-153 yaitu:

<sup>5</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur’an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 412.

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٍ ۚ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۚ وَلَا تَقْرُبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝ ١٥١ وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ بِالْقِسْطِ ۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۚ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ ١٥٢ وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝ ١٥٣ ﴾

Terjemahnya:

“151. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman,) ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti. 152. Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.” 153. Sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Jangan kamu

ikuti jalan-jalan (yang lain) sehingga menceraiberaikanmu dari jalan-Nya. Demikian itu dia perintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan manajemen seorang kepala sekolah dan pendidik, juga berperan dan bertanggung jawab dalam membentuk pembelajaran. Peran guru sangat penting bagi pembentukan karakter siswa, dan guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar terhadap perkembangan dan perubahan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran merancang pembelajaran, membuat RPP rapi dan tepat untuk digunakan dalam proses belajar siswa. Modus belajar adalah pola atau persiapan yang harus dilakukan kepala sekolah dengan seorang pendidik sebelum terlibat dalam proses interaktif satu sama lain. Identifikasi kurikulum, karakteristik siswa, strategi, format dan penilaian yang digunakan dalam rencana studi.

Dengan adanya desain pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru menentukan pola atau gambaran dalam pembentukan karakter siswa, sehingga guru mampu menerapkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembentukan karakter siswa khususnya disekolah, peran yang paling penting adalah guru, guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yaitu mendidik, memberi perhatian, membina dan membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. dalam proses Pendidikan bermutu banyak bergantung pada manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan megembangkan sekolah secara

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 148-149.

komprehensif. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Seorang kepala sekolah adalah pemimpin dari sebuah organisasi, yaitu pemimpin organisasi sekolah, sehingga dalam kaitannya dengan segala aktivitas yang berhubungan dengan sekolah adalah merupakan aktivitas kepemimpinan dengan fungsi tertentu.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan di SDN meliputi pembentukan dasar kepribadian peserta didik sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan pemahaman dasar seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dasar pembelajaran pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan dan kehidupan masyarakat. Cara termuda untuk mengembangkan karakter siswa adalah ketika siswa masih duduk di SDN. Bukan berarti jenjang pendidikan lain tidak mendapat perhatian, tetapi porsinya berbeda. Pembentukan karakter siswa termuda dilakukan pada saat anak berusia 6-13 tahun, melalui dasar-dasar dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam pendidikan, karakter memiliki peran yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Karakter peserta didik yang dikembangkan oleh kepala SD ini berawal dari keinginan yang dituangkan dalam visi sekolah. Berangkat dari visi itulah kepala sekolah bersama guru dan staf menerjemahkannya ke dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan karakter-karakter atau nilai dari visi tersebut. Dengan diterjemahkannya ke dalam kegiatan sekolah yang lebih sederhana ini peserta didik akan mengamalkan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah serta secara tidak

---

<sup>7</sup>Wahdjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 105.

langsung menjadi pendidikan nilai. Adapun nilai-nilai utama berusaha kepala sekolah kembangkan antara lain islami, kedisiplinan, dan tanggung jawab.<sup>8</sup>

Peranan guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada sekolah-sekolah yakni pertama, dalam hal mensosialisasikan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter. Adapun peran guru dalam mensosialisasikan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter dapat diklasifikasikan sebagai berikut: melaksanakan pembiasaan rutin, membuat program dan penanaman/ menyisipkan nilai karakter pada siswa pada saat proses pembelajaran, melaksanakan sosialisasi tata tertib kepada siswa, melaksanakan bimbingan, dan memberikan contoh keteladanan. Kedua, dalam hal keteladanan pada implementasi nilai-nilai karakter, adapun peran guru dalam hal keteladanan pada implementasi nilai-nilai karakter adalah memberi contoh keteladanan dan melaksanakan pembiasaan rutin di sekolah. Ketiga, dalam hal memberikan kesempatan berpendapat secara merata kepada siswa, adapun peran guru dalam hal memberi kesempatan berpendapat secara merata kepada siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut: membiasakan siswa untuk berpendapat/ bertanya pada saat pembelajaran, guru menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, menampung aspirasi siswa, memberikan keteladanan, mengadakan rapat OSIS, menerapkan metode pembelajaran belajar kelompok, dan memberikan tugas presentasi baik mandiri maupun kelompok.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ika Alifiyah, Ali Imron, Juharyanto. “*Jurnal Adminidrasi Dan Manajemen Pendidikan*”. Volume 2, nomor 1, (semarang, maret 2019) h.37  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp>

<sup>9</sup> Novrian Satria Perdana. “*Implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan karakter peserta didik*”. (universitas muria kudus, juni 2018). h. 6  
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>

Penelitian ini dilakukan di SDN 41 Boneposi, sehingga menarik bagi peneliti membahas manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik karena ada upaya untuk memperbaiki mutu sekolahnya. Karakter yang dimiliki oleh siswa berkembang dan terbentuk dengan baik, hal tersebut dapat dilihat pada akhlakulkarimah yang dimiliki oleh siswa, baik yang berupa tutur kata, tingkah laku, maupun pada budaya kesopanannya.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka memberikan batasan penulis masalah dalam penelitian ini yakni pada implementasi manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik di SD Negeri 41 Boneposi yang meliputi perencanaan pendidikan, nilai-nilai karakter peserta didik, evaluasi dalam pengembangan manajemen pendidikan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perencanaan pengembangan nilai-nilai karakter yang ada disekolah SD Negeri 41 Boneposi Kecamatan Latimojong?
2. Bagaimanakah cara Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Peserta didik di SDN Negeri 41 Boneposi Kecamatan Latimojong?
3. Bagaimanakah evaluasi dalam pengembangan manajemen pendidikan karakter di SDN Negeri 41 Boneposi?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan yang ada disekolah SD Negeri 41 Boneposi Kecamatan Latimojong.

2. Untuk Menganalisis Nilai-Nilai Karakter peserta didik di SD Negeri 41 Boneposi Kecamatan Latimojong.
3. Untuk Menganalisis hasil evaluasi dalam pengembangan manajemen pendidikan karakter di SD Negeri 41 Boneposi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat menjadi sumbangan informasi bagi yang memiliki minat buat mengadakan penelitian yang sama pada waktu yang akan datang, dan menambah khazanah pengetahuan serta referensi pada global kepustakaan khususnya yang beranjak di bidang global pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis berguna bagi beberapa pihak dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi:

- a. Kepala SDN 41 Boneposi, lebih meningkatkan perhatiannya terhadap manajemen pendidikan di sekolah.
- b. Guru SDN 41 Boneposi, untuk mempromosikan kualitas proses pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada siswa berkebutuhan khusus.
- c. Siswa SDN 41 Boneposi dapat memahami pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan nilai karakter pada siswa dengan lebih muda.
- d. Peneliti, yang akan terjadi penelitian ini akan menyampaikan pengalaman yang bermamfaat bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih baik pada masa depan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti sebagai referensi dan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain.

**Tabel 1.1** Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Teknik Penelitian	Lokasi/ objek	Hasil penelitian
1	Taufigur Rahman	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Ahklak Peserta Didik	Kualitatif	Metode fenomenologi	Bondowoso	Pelaksanaan manaemen pendidikan berbasis karakter di dalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan diluar kelas diimplementasikan dalam kegiatan organisasi.

Tabel 1.1 Lanjutan

2	Galuh Nur Insani, Diniel Angraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari.	Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Di Sekolah	Kualitatif	Metode studi literatur.	Prtogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia	Peningkatan karakter siswa tidak hanya berkembang melalui substansi materi PKN, tetapi seringkali di tumbuhkan secara tidak langsung melalui tahapan dalam latihan-latihan pembelajaran, kemudian pada saat itu juga dapat dijunjung dengan pemamfaatan strategi, media, dan aset pembelajaran.
3	Ika Alifyah, Ali Imron, Juharyanto.	Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik	Kualitatif	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang	Untuk memahami fonomena tentang perilaku, tindakan, keadaan menyeluruh pada sebuah subjek penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. alasan menggunakan studi kasus adalah metode penelitian ini memusatkan perhatian pada suatu kasus yang unik secara intensif dan rinci.

**Tabel 1.1** Lanjutan

4	Santi Susanti, Bukman Lian, Yenny Puspita	Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik	Kualitatif	Analisis data, observasi, dan wawancara.	SD Negeri Betung, Universitas PGRI Palembang	Mengintegrasikan kedalam kegiatan intrakurikuler, mengintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan disekolah.
---	---	--	------------	--	--	---

## **B. Landasan Teori**

### **a. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tidak berakhir selama manusia masih ada di muka bumi ini. Oleh karena itu, dalam rangka tujuan pendidikan karakter, perlu ada manajemen yang baik dan sinergis di antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, baik disekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang lebih tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Cut Zahri Harun. "Manajemen pendidikan karakter". (EKIF Universitas Syariah Kuala), 2013.

Fungsi manajemen dalam pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Berikut uraian empat fungsi manajemen tersebut dalam pendidikan.

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses dalam memutuskan apa, bagaimana melaksanakannya, kapan, dan oleh siapa. Perencanaan perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan menghindari kesalahan dalam melakukan tindakan sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi organisasi. Selain itu perencanaan juga menjadi penentu untuk meningkatkan keuntungan organisasi secara optimal. Ada dua jenis rencana yaitu rencana strategis dan rencana operasional.

Dalam lembaga pendidikan atau sekolah, perencanaan diarahkan untuk menetapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategis, kebijakan, prosedur, program dan anggaran. Visi menggambarkan pandangan kondisi sekolah di masa depan atau cita-cita ideal yang diharapkan sekolah. Misi menggambarkan peranan atau maksud keberadaan sekolah. Tujuan merupakan titik akhir yang mana aktivitas organisasi diarahkan. Sasaran adalah tujuan yang lebih spesifik. Strategi merupakan rencana umum untuk mencapai tujuan sekolah. Kebijakan merupakan pernyataan atau pemahaman umum yang mengawal pengambilan keputusan khususnya cara berpikir. Prosedur merupakan serangkaian aktifitas atau tindakan yang lebih mengarahkan pada tindakan bukan cara berfikir. Program merupakan jaringan kompleks yang terdiri dari tujuan,

kebijakan, prosedur, aturan, penugasan, langka-langka, alokasi sumber daya dan elemen lainya berdasarkan alternatif yang dipilih.

Menurut T.Hani handoko dalam bukunya Barnawi dan M. Arifin menjelaskan bahwa perencanaan memiliki banyak sekali mamfaat sebagai contoh perencanaan (1) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perubahan lingkungan, (2) membantu dalam kristalisasi persesuain pada masalah-masalah utama, (3) memungkinkan manajer kepala sekolah memahami keseluruhan gambaran operasi jelas, (4) membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat, (5) memberikan cara pemberian pemerintah untuk beroperasi, (6) memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi, (7) membuat tujuan lebih khusus, terperinci, dan lebih mudah di pahami.<sup>11</sup>

#### b) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mengembangkan struktur organisasi yang konsisten dengan tujuan organisasi, sumber daya, dan lingkungan di sekitarnya. Dua aspek utama dari proses perbaikan struktur organisasi adalah pengelompokkan organisasi sehingga aktivitas yang serupa terkait dapat hidup berdampingan.

Bentuk organisasi di sekolah berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi sekolah. Semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas tentang tentang keseluruhan penyelenggaraan dan admisnistrasi sekolah. Di sekola, ada unsur

---

<sup>11</sup>Barnawin dan M. Arifien. Cet 1. *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Jokjakarta, 2012. ha 21.

staf administrasi dan dewan guru, pimpinan tertinggi adalah kepala sekolah yang di dampingi oleh badan pendukungnya yaitu komite sekolah.<sup>12</sup>

c) Pengarahan

Pengarahan adalah upaya memotivasi anggota untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Manajemen, Manajer, Berkomunikasi dan Menjalankan kepemimpinannya. Motivasi pegawai perlu dibangkitkan agar mereka dapat melakukan pekerjaannya secara suka rela.

Menurut Terry (Depdiknas) dalam bukunya Barnawi dan M. Arifin mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan timbul dari sejumlah faktor yang berhubungan dan kompleks sifatnya yaitu: Pemimpin, Disiplin, Organisasi yang bersangkutan, Nilai Sosial, Kondisi Ekonomi, dan Politik.<sup>13</sup>

d) Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan untuk menjamin kegiatan-kegiatan atau program-program telah berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan. Pengawasan sangat diperlukan oleh setiap organisasi agar organisasi berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Organisasi harus senantiasa menjaga keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.

---

<sup>12</sup>Barnawin dan M. Arifien. *“Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah”*. (Cet 1. Jokjakarta, 2012). h 24.

<sup>13</sup>Barnawin dan M. Arifien. *“Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah”*. (Cet 1. Jokjakarta, 2012. h. 27.

Robert J. Mockler dalam T. Hani Handoko dalam bukunya Barnawi dan M. Arifin mengemukakan bahwa ada tiga tipe pengawasan, yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan, *contcurrent*, dan pengawasan umpan balik.<sup>14</sup>

Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila mencapai komponen-komponen pendidikan yang berkaitan dengan kurikulum atau pembelajaran yang ditawarkan, Proses Belajar, Mengajar, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Lingkungan dan Manajemen, yang terkait dengan Mutu pendidikan. Ini dapat diperoleh dari suatu lembaga pendidikan, sehingga dapat dikatakan sekolah yang bermutu ketika dilihat dari beberapa cirri apabila terlihat pada jumlah karakteristik yang meliputi masukan, proses dan hasil. Selain itu, pemerintah melakukan akreditasi pada semua jenjang dan satuan pendidikan. Esensi akreditasi adalah bentuk akuntabilitas publik, yang dilakukan secara objektif, jujur, dan transparan melalui penggunaan alat dan standar yang mengacu pada standar nasional di bidang pendidikan, standar nasional meliputi:

1) Standar Kompetensi Lulusan

Kriteria kelayakan satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilain untuk menentukan kelulusan siswa. Standar kompetensi pascasarjana meliputi standar keterampilan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah serta standar tingkat mata pelajaran .

---

<sup>14</sup>Barnawin dan M. Arifien. “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*”. (Cet 1. Jokjakarta, 2012). h. 29.

## 2) Standar Isi

Standar isi meliputi cakupan materi minimum dan tingkat keterampilan minimal untuk mencapai penyelesaian keterampilan pada tingkat dan kelas pendidikan tertentu, standar terdiri dari kerangka dasar dan struktur pendidikan dan kalender pendidikan.

## 3) Standar Proses

Proses pembelajaran dalam pendidikan berupa interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berhasil dan menumbuhkan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan ciri fisik dan juga perkembangan mental peserta didik. Setiap satuan pembelajaran melakukan perencanaan sistem pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengelola sistem pembelajaran secara efisien dan efektif.

## 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik di atas merupakan jenjang pendidikan yang relevan, ijazah dan sertifikat kompetensi profesional sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Persaingan sebagai guru di tingkat dasar dan menengah, misalnya di pendidikan dasar.

## 5) Standar Sarana dan Prasarana

Setiap pelatihan harus memiliki perlengkapan yang meliputi perabot, sarana pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya alat dan perlengkapan lain yang di perlukan untuk menunjang kelancaran dan

kesinambungan proses pembelajaran. Setiap perlengkapan pendidikan harus memiliki sarana prasarana yang meliputi tanah, ruang sekolah, ruang pimpinan, ruang laboratorium, tempat olahraga, tempat mushollah dan fasilitas lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

#### 6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah dan standar pengelolaan oleh pemerintah.

#### 7) Standar Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan personal. Biaya investasi pendidikan di atas meliputi biaya penyediaan peralatan dan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkesinambungan. Biaya operasional adalah gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta semua yang termasuk dalam gaji, bahan-bahan yang tersedia untuk lembaga pendidikan.

#### 8) Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi penilaian hasil belajar, pada satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar administrasi publik.

Pendidikan dan pembelajaran bermutu merupakan instrumen utama peningkatan kualitas suatu bangsa. Dan tidak ada pendidikan yang berkualitas tanpa didukung oleh guru yang bermutu dan sejahtera, di samping daya dukung

lain, seperti fasilitas budaya kinerja yang berstandar substansi pembelajaran, finansial, dan lain-lain. Tidak ada sekolah yang mampu menjadi wahana pembelajaran yang baik kecuali dikelola secara profesional oleh kepala sekolah dan semua komunitasnya.

Untuk mewujudkan kemajuan pendidikan yang kompetitif, diperlukan komitmen komunitas untuk melakukan revolusi berpikir. Revolusi berpikir merupakan sebuah kesadaran kritis dan komprehensif untuk secara tepat mengubah tatanan pendidikan dari berkinerja seadanya ke pencapaian mutu secara signifikan. Sebagai bangsa yang terbuka, kita tidak dapat menghindarkan diri dari arus globalisasi, yang intinya adalah era persaingan mutu daya manusia.

Kalau kependidikan telah diindentikkan dengan industri maka industri dan filosofi industri yang mengawali revolusinya dengan mengadakan perbaikan sektor manajemen, berarti manajemen pendidikan pun harus mengalami revolusi. Kepala sekolah menjadi kunci utama upaya mewujudkan perbaikan kinerja manajemen sekolah untuk mengembangkan karakter siswa yang bermutu.<sup>15</sup>

Melalui pendidikan karakter akan mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, yang cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

---

<sup>15</sup>Sudarwan Danim. *Cet 1. Otonomi manajemen sekolah*. Alfabeta bandung, 2010. h.37

Karakter berkembang berdasarkan kebutuhan mengganti insting kebinatangannya yang hilang ketika manusia berkembang tahap demi tahap karakter membuat seseorang mampu berfungsi didunia tanpa harus memikirkan apa yang harus dikerjakan. Karakter manusia berkembang dan dibentuk oleh pengaturan sosial (*social arrangements*). Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan: pertama, pada usia dini, disebut sebagai tahap pembentukan karakter; kedua, pada usia remaja, disebut sebagai tahap pengembangan; ketiga, pada usia dewasa, disebut sebagai tahap pematangan; dan keempat, pada usia tua, disebut sebagai tahap pembijaksanaan.<sup>16</sup>

Strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter yaitu:

- a. Menerapkan metode belajar melibatkan partisipasi aktif murid, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran konkret, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, and integrated learning*).
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- c. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good*, dan *acting the good*.

---

<sup>16</sup> Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. "desain pendidikan karakter" (jakarta: kencana prenada media group. Cet. 3, 2011) . h. 110

- d. Metode, pengajaran yang memerhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan juga sebilan aspek kecerdasan manusia.
- e. Seluruh pendekatan di atas menerapkan prinsip-prinsip *develov mentally appropriate practices*.
- f. Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah. Yang pertama dan terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus berkarakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang memuaskan siswa, pemimpin, guru, dan masyarakat. pada umumnya untuk terlaksanakannya proses keterampilan yaitu *Technical, Human and Conceptual*.<sup>18</sup> Robbin juga mengemukakan bahwa tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan yaitu keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi dan keterampilan teknis.<sup>19</sup> RobertKatz juga mengembangkan hal yang sama bahwa manajer-manajer membutuhkan tiga keahlian yaitu keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi dan keterampilan teknisnya.

Manajemen meliputi seluruh aktifitas manajer untuk menarik dan mempertahankan pekerja dan untuk menjamin bahwa mereka bekerja pada tingkat

---

<sup>17</sup> Dr. Zubaedi. “*Desain Pendidikan Karakter. Cet. 3* (jakarta: kencana prenada media group, 2011) . h. 113

<sup>18</sup>Hersey, Paul,Et. Al, *Management Of Organisation Behavior & Utilizing Human Recourses*, Third Editsun,1997,byPrentice-Hall,Inch,Englewood(Lifts,NewJersey 07832),6-7

<sup>19</sup>Robbins P.Stepter. “*Perilaku Organisasi*” (Jakarta:Gramedia,2003),7

terbaik dan berpartisipasi dalam pemenuhan tujuan organisasi. Oleh karena itu, tokoh utama memiliki peran penting dalam manajemen personalia, baik sebagai tokoh utama maupu dibidang manajemen manajer dengan kerjasama yang baik antara birokrasi dan guru disekitar sekolah. Keberhasilan pendidikan disekolah sebagian besar disebabkan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola staf pengajar yang ada disekolah.

Guru di bebani kondisi sebagai garda terdepan dan posisi sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat menjadi subjek banyak orang, dan ini tentu saja tidak ada hubungannya dengan pengabdian dan kesetiaan mutlak pada pengabdianya. Dalam proses pembelajaran yang berperan dalam membentuk potensi sumber daya manusia di indonesia. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur dalam bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan posisinya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang. Dalam hal ini guru bukan hanya guru yang mewariskan ilmu, tetapi juga guru yang mewariskan nilai-nilai misalnya guru yang menetapkan arah dan membimbing siswa dalam belajar.

Karena guru merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, maka proses pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Manajemen sumber daya manusia atau manajemen personalia adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan

pemutusan hubungan kerja dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan, seminar dan *workshop*. Tetapi tidak menutup kemungkinan hal ini didapatkan melalui teman sejawat maupun instruksi dari kepala sekolah. Sedangkan kepemimpinan sebagai bagian dari fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Secara etimologis istilah kepemimpinan dalam kamus bahasa Inggris - Indonesia Jhonechols merupakan terjemahan dari kata leadership (bahasa Inggris), yang berarti kepemimpinan. <sup>20</sup> Kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal dan berusaha untuk mempengaruhi pengikutnya, untuk mewujudkan apa yang menjadi visinya.<sup>21</sup>

Hadari Nawawi menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan perilaku orang lain. Sedangkan Ngalim Purwanto menyatakan bahwa kepemimpinan bersumber dari pengalaman dan sifat-sifat kepribadian, termasuk kewenangan, untuk dijadikan sarana dalam rangka pimpinan agar mau dan mampu melaksanakan tugas yang di berikan kepadanya dengan rela dan semangat, ada kegembiraan dan semangat batin dan tidak ada paksaan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Jhon M. Echols dan Hasan Sadily. "*Kamus Inggris-Indonesia*" (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 351.

<sup>21</sup>Syaiful Sagala, "*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan*" (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 214.

<sup>22</sup>Ngalim Purwanto, "*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*", (Bandung: RemajaRosdakarya, 2017), h. 86.

## **b. Pola Pengembangan Nilai Karakter di Sekolah**

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Pola asuh dapat di definisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman kasih sayang dan lain-lain, serta sosiologi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya . dengan kata lain pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak agar tumbuh dalam karakter yang baik , anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar.<sup>23</sup>

Ada beberapa pola pengembangan pendidikan karakter yaitu:

### **a) Pembelajaran**

Berkenaan penerapan pola pembelajaran yang tepat guna untuk kemajuan pendidikan karakter wawancara dengan nara sumber seperti guru menyajikan materi sesuai kurikulum yang sudah ada dan juga harus menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yan menarik juga dengan bahasa yang muda diterima oleh peserta didik.

### **b) Manajemen**

Manajemen pendidikan karakter disekolah selalu mengacu pada aturan-aturan yang jelas aturan yang ditentukan oleh sekolah, guna untuk mencapai masa

---

<sup>23</sup> Hadi Cahyono “*Pola Pengembangan Karakter Siswa*”. Vol. 3 No. 2 juli 2015. h. 7

yang akan datang yang merupakan suatu keadaan yang diharapkan lebih baik dari pada keadaan sebelumnya.

c) Ekstrakurikuler

Melalui ekstrakurikuler disekolah seperti tari, pramuka, menggambar dll, guna untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat secara optimal dan membantu mengebangkan peserta didik, sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Darmiyati Zuchdi, karakter adalah seperangkat kualitas yang sering dipuji sebagai indikator kebaikan, dan kedewasaan moral manusia. Selain itu dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mempelajari nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai dasar perilaku yang baik bertanggung jawab.<sup>24</sup> Menurut psikolog Dr. H. Muhammad Idrus, MPd. menegaskan selain kecerdasan kognitif pada anak yang perlu di kembangkan karakter sukses berupa kecerdasan kecerdasan emosi, kecerdasan berkomunikasi, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spritual. Secara spesifik anak dikenalkan perihal budaya (lokal) anak akan mengenal banyak tentang kehidupan, sedangkan melalui keagamaan anak dapat mengenal prinsip-prinsip yang membentengi dirinya dari segala sesuatu yang tidak baik. Apabila anak yang telah memiliki karakter terpuji seperti diuraikan ini ke depannya anak akan bisa lebih survival dalam megarungi kehidupannya ditengah-tengah masyarakat<sup>25</sup>. Sedangkan menurut ki hajar dewantoro, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga

<sup>24</sup>Darmiyati Zuchdi. "*Humanisasi Pendidikan*". Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 11

<sup>25</sup>Tuhana Taufiq Andrianto. "*mengembangkan karakter sukses anak di area cyber*" (jakarta. ar-ruzz media, Cet;I,2011). h.136.

berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur berpribadi, dan bersusila oleh karena itu, pendidikan juga harus memperhatikan kebudayaan sebagai hasil budi daya cipta, rasa dan karsa manusia karena kebudayaan merangkum berbagai hasil karya luhur manusia tersebut. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang di laksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya manusia sempurna yang berkarakter atau insan kamil.<sup>26</sup>

Karakter adalah nilai-nilai yang melestarikan fitrah manusia berdasarkan aturan agama, Pancasila, budaya, hukum, adat istiadat, dan tujuan pendidikan nasional nilai-nilai tersebut adalah: religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, untuk rasa bebas, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>27</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah suatu kejiwaan, moral, atau ciri khas yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan perilaku arismantoro diartikan sebagai gambaran perilaku yang menekankan pada nilai baik buruk, jelas, dan samar. Kepribadian yang tercipta dari internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai dasar persepsi, pemikiran, perilaku tindakan.

Dari berbagai definisi diatas, seperti yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa karakter adalah serangkaian sifat, motivasi, dan keterampilan

---

<sup>26</sup> Agus Wibowo. "Pendidikan Karakter" (celeban timur pustaka pelajar, cet 1,2012) h.18

<sup>27</sup> Lickoma dalam bukunya Ni putu suwardani "Quo Vadis Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat" (jl.sangkalangit Unhi Press, cet 1,2020) h.43

manusia yang tercipta dari internalisasi berbagai nilai yang dianggap sebagai dasar persepsi. Berpikir dan bertindak agar dapat hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

### c. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter di sekolah.**

Menurut Masnur Muslich, karakter dan mentalitas manusia yang terbentuk dipengaruhi oleh faktor alam dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, pola asuh), manusia memperoleh potensi perilaku yang baik sebelum lahir, namun potensi tersebut perlu dikembangkan melalui sosialisasi dan pendidikan anak usia dini.<sup>28</sup>

Karakter dibentuk oleh banyak faktor yang mempengaruhi yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.

#### 1. Faktor biologis.

Faktor biologis adalah faktor yang berasal dalam diri seseorang. Faktor ini berasal dari keturunan dan bawaan sejak lahir yang dipengaruhi oleh keduanya.

#### 2. Faktor lingkungan

Selain faktor keturunan yang sifatnya relatif konsisten, lingkungan, pendidikan, kondisi tempat tinggal serta situasi dan kondisi masyarakat (yang semuanya merupakan faktor eksogen) sangat mempengaruhi pembentukan karakter.<sup>29</sup>

Pengaruh lingkungan pendidikan terhadap perkembangan anak dapat dipahami dari hadist Nabi Muhammad saw yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Masnur Muslich, "*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensioanal*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 96.

<sup>29</sup>Kartini Kartono, "*Teori Kepribadian*" (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 16.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ) <sup>30</sup>

Terjemahnya:

“Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya adalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Bukhori dan Muslim).

Melalui hadits tersebut di atas, jelaslah bahwa Islam mengenal faktor keturunan (bakat, alam) dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan pendidikan bagi perilaku anak.

Ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yaitu:

1) Faktor insting (naluri)

Faktor insting yaitu aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.

2) Adat/kebiasaan

Adat adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.

<sup>30</sup>Mustafa Muhammad Ammarah, *Jawahir al-Bukhori Wa Syarhu al-Qasthahany*, (Mesir: Maktabah Tijariyyah Kubro, 1963), h. 152.

### 3) Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah keturunan (*wirotsah/ heredity*). Secara berlangsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Di dalam ilmu pendidikan kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme yang dipelopori oleh Schopenhaur berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir.<sup>31</sup>

Pembentukan karakter tentu saja sejak lahir hingga tiga tahun atau bahkan 5 tahun, kemampuan mental anak belum terlalu berkembang sehingga alam bawa sadar masih terbuka dan menerima informasi dan rangsangan apa yang masuk kedalamnya. Orang tua dan lingkungan keluarga. Dari jumlah tersebut dasar pertama untuk pembentukan angka diletakkan selain itu semua pengalaman hidup dari kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya. Dapat menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang pada kemampuan lebih besar dalam menganalisa dan melihat faktor eksternal, dari sini peran pikiran ikut menjadi dominan, pusi bisa mendapatkan informasi dari panca indera dengan cepat dan langsung diterima oleh pikiran sadar.

Pembentukan karakter menurut lickoma dapat dikembangkan melalui nilai-nilai dalam kesadaran manusia berkarakter seperti yang tertulis dalam draft utama pembagunan karakter bangsa, karakter yang baik menurut lickoma di atas, sebenarnya ada empat pilar pendidikan yang dikembangkan oleh UNESCO: *learning to* mengetahui, belajar berbuat, belajar hidup bersama oleh karena itu

---

<sup>31</sup>Dr. Zubaedi. "Desain Pendidikan Karakter". Cet. 3 (jakarta: kencana prenatal media group, 2011) . h. 180

manusia yang berkarakter adalah orang yang perlu mengetahui dan menghargai karakter seseorang yang berbeda-beda.<sup>32</sup>

Karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja, akan tetapi, karakter nilainya lebih dalam lagi, yaitu menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Oleh karena itu, pengembangannya karakter sukses pada anak harus memerhatikan ketiga faktor tersebut, yaitu pengetahuan, pengelolaan, emosi, dan pembiasaan diri. Hal itu ditunjukkan adanya fakta di lapangan bahwa seseorang yang memiliki makna kala ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan atau kemuliaan tersebut.

Menurut T. Lickona, E. Schaps dan C. Lewis, pengembangan karakter sukses melalui pendidikan karakter agar dapat berhasil harus didasarkan pada sebelas prinsip, yaitu sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Menerapkan karakter secara komprehensif, sehingga mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun suatu karakter.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- e. Meliputi kurikulum penting dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk berhasil.
- f. Upayakan untuk tumbuhnya motivasi diri pada siswa.

---

<sup>32</sup> Lickona, "quo vadis Pendidikan Karakter". (denpasar, UNHI Press, ct 1, 2020) h, 46

<sup>33</sup> Tuhana Taufik Andrianto, "Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber" (Cet. 1. anggrek ar-ruzz media, 2011) h.118

- g. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab pendidikan karakter dan setia pada nilai-nilai dasar yang sama.
- h. Adanya sharing kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- i. Memungkinkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya membangun karakter.
- j. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter dan perwujudan karakter positif dalam kehidupan siswa.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin banyak sistem kepercayaan dan pemikiran yang diciptakan, semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan kualitas setiap individu. Dengan kata lain, setiap individu pada akhirnya memiliki sistem kepercayaan, citra diri, perilaku yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan sejalan dengan ahklaknya yang baik, maka hidupnya akan terus baik, dan bahagia. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak konsisten, perilakunya tidak baik, dan harga dirinya tidak baik, maka hidupnya akan penuh dengan masalah dan penderitaan.<sup>34</sup>

Lickona menunjukkan bahwa rasa hormat adalah nilai inti dari pembangunan karakter. Rasa hormat ini mencakup rasa hormat terhadap diri sendiri, orang lain, semua aspek kehidupan dan lingkungan yang menopangnya.<sup>35</sup>

Melalui rasa hormat individu melihat diri mereka sendiri dan orang lain sebagai berharga dan memiliki hak yang sama karakter terbentuk dari kebiasaan,

<sup>34</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani. "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*". (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 11.

<sup>35</sup>Thomas Lickona. "*Character Matters*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 50.

kebiasaan anak-anak biasanya ada pada anak remaja kemudian orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan baik buruknya anak-ananya.

Menurut Abdul Munir Mulkhani bahwa remaja yang karakter baik tidak terbentuk, karakter bukanlah sesuatu yang diberikan atau dibentuk oleh alam, tetapi karakter adalah sesuatu yang dibentuk, dari waktu ke waktu selama perkembangan remaja.<sup>36</sup> Remaja itu terlihat seperti kain putih bersih, dengan garis hitam, gelap, seperti geretan kuning lebih tepatnya remaja itu terlihat seperti tanah liat tergantung siapa yang membuatnya. Inilah prinsip yang banyak dibicarakan yaitu:

- a) religius (ketaatan pada ajaran agama).
- b) jujur (rahasia).
- c) toleransi (menghargai perbedaan agama).
- d) disiplin (taat aturan).
- e) ketekunan (pelaksanaan tugas).<sup>37</sup>

Proses penyelenggaraan pendidikan perilaku secara umum sangat penting dengan penekanan misalnya pada penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas ilmiah dan kegiatan yang bermamfaat.

Apa yang dapat dilihat, didengar, dirasakan, dan dilakukan remaja dapat membentuk kepribadian mereka. Selain keteladanan dan pembiasaan sebagai proses utama, perwujudan iklim dan budaya sangat penting serta lingkungan yang membantu membentuk proses perilaku pemuda. Internalisasi pendidikan perilaku

---

<sup>36</sup>Abdul Munir Mulkhani. "Pendidikan Karakter Butuh Keteladanan" (Palopo Pos. 15 September 2014), h. 07

<sup>37</sup>Retno Listyarti. "Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif Dan Kreatif". (Cet. XIII; Jakarta: Erlangga, 2012), h. 5

pada remaja dapat dilakukan melalui kerangka konseptual dan pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai panduan bagi desainer. Konsep ini dapat dipahami sebagai mana bahwa kegiatan pendidikan sebenarnya merupakan yang bertujuan dan di selenggarakan secara sistematis sehingga nilai-nilai perilaku dapat diterapkan pada kegiatan pembinaan perilaku remaja.

Memfaatkan karakter efektif untuk pengembangan Keahlian Profesional ialah sebagai berikut:

1. Pemaknaan diri keyakinan

Keyakinan dan nilai-nilai pedoman akan tampak pada segala perbuatan dan ucapan dengan keyakinan yang dimiliki tentang diri kita sebagai guru atau tenaga profesional akan terlihat dalam cara kita membawa diri dengan mereka.

Keyakinan adalah bergerak yang ampuh dalam perilaku seseorang baik positif maupun negatif. Karena banyak contoh tentang orang-orang mengalami kesulitan dalam hidup tetapi berhasil menaklukkan berbagai rintangan dengan berbekal keyakinan diri atau sesuatu yang dapat mereka perjuangkan<sup>38</sup>

2. Pemaknaan diri Nilai-Nilai

Hubungan Personal adalah aspek yang terpenting, kita juga memerlukan aspek fungsional-hubungan kerja kita agar hubungan personal lebih nyata. Ketimbang perkuat pada cara meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan dan memandang sekolah sebagai komunitas yang terpusat pada peserta didik. Agar kegiatan belajar mengajar menjadi berkualitas, setiap kelas membutuhkan adanya

---

<sup>38</sup>Jacque Turnbull. "9 Karakter Guru Efektif Panduan Praktis untuk Pengembangan diri Guru". (London: Erlangga Group, 2014) h.9.

keseimbangan antara hubungan sosial yang positif, kendali dan aturan dengan tujuan yang jelas.<sup>39</sup>

Beberapa ahli membagi nilai dasar karakter ke dalam kategori yang berbeda. Keterson dan Saligman misalnya mengklasifikasikan kekuatan perilaku menjadi 6 kelompok utama yang mereduksi 24 kualitas dasar perilaku, yang kongnitif (kebijaksanaan dan pengetahuan), nasional (cowragel kesatriaan), interversonal ( komanity), hidup bersama (justice), menghadapi dan mengatasi hal-hal yang menyenangkan (temperance) dan spritual (trancendences). Nilai adalah seperangkat psikologis individu yang mempengaruhi kemampuan mereka dan membantu mereka berpungsi secara moral.<sup>40</sup>

Sikap adalah nilai-nilai yang menjadi dasar fitrah manusia berdasarkan aturan agama, pancasila, budaya, hukum, adat istiadat dan tujuan pendidikan nasional nilai-nilai tersebut adalah : religius, jujur, mandiri, disiplin, ketekunan, kreativitas, kemandirian, demogratis, rasa ingin tahu, semangat (11) cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>41</sup>

### C. KarangkaPikir

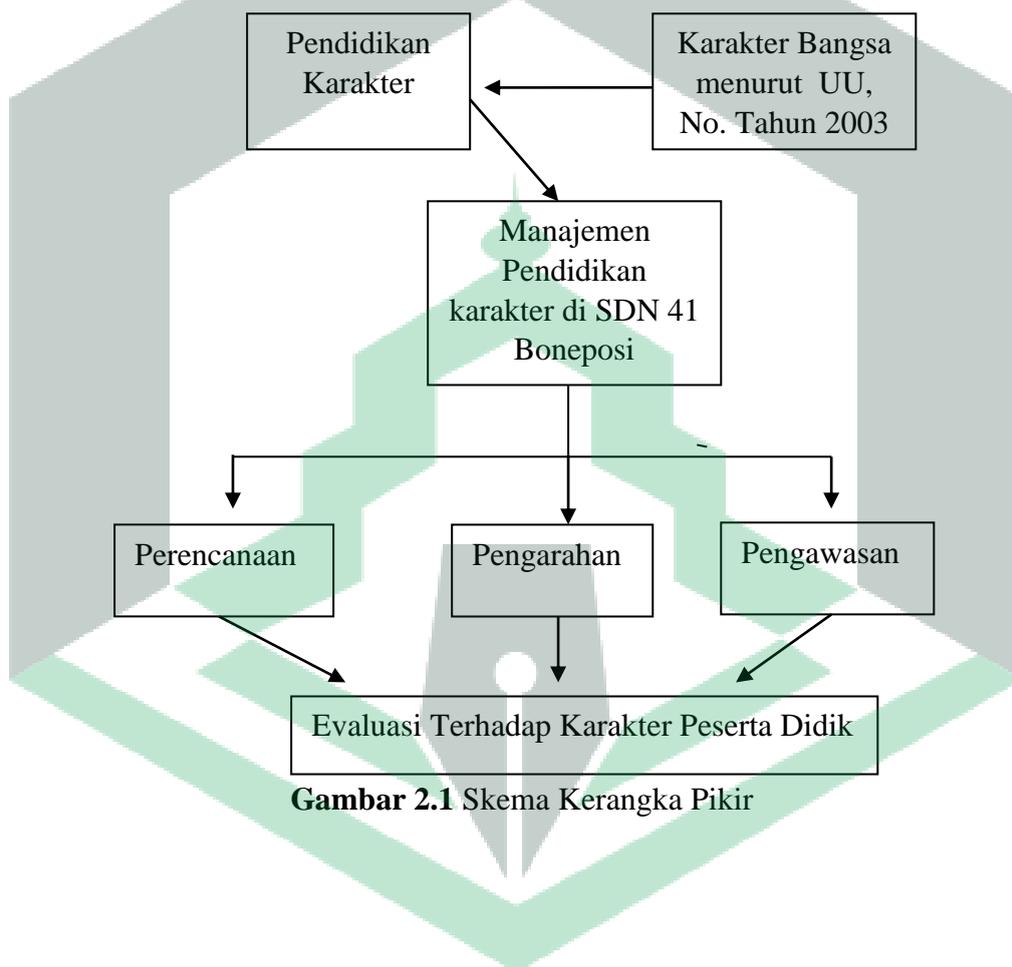
Skripsi ini berpijak dari kerangka pikir bahwa Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 41 Boneposi yang berfokus pada pendidikan karakter yang berlandaskan pada karakter bangsa menurut UU Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan karakter, adalah

<sup>39</sup>Jacque Turnbull, “9 Karakter Guru Efektif Panduan Praktis untuk Pengembangan diri Guru” (London: Erlangga Group, 2014) h.11.

<sup>40</sup>Keterson dan Saligman dalam bukunya Jacque Turnbull, “Nilai Dasar Karakter”. (London: Erlangga Group, 2014) .

<sup>41</sup>Ni putu suwardani, “quo vadis pendidikan karakter” (denpasa, UNHI Press, ct 1, 2020) h, 42

proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter juga di dukung dengan adanya pemahaman guru terhadap pendidikan karakter. Untuk itu, adapun kerangka pikir dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Skema Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah “penelitian kualitatif deskriptif”. Ini berarti memiliki temuan yang dirancang untuk menggambarkan temuan penulis di lapangan. Mengenai penelitian deskriptif kualitatif, ada komentar, termasuk Meleong, yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan komputasi. Sementara itu, Noeng Muhadjir menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan tipe kualitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan hasil analisis variabel penelitian. Tulisan ini mengkaji melalui metode kualitatif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu digambarkan melalui pengelolaan pendidikan karakter siswa di SDN 41 Boneposi kabupaten Luwu, kecamatan Latimojong.<sup>42</sup>

Penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dalam penulisan ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan melalui manajemen pendidikan karakter siswa di SDN 41 Boneposi Kabupaten Luwu, Kecamatan Latimojong.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Negeri 41 Boneposi Kecamatan. Latimojong Kabupaten Luwu.

---

<sup>42</sup>Noeng Muhadjir. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Ed. III; Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), h. 21.

## B. Sumber Data

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi disebut “*Socialsituation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>43</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Data Primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sesuai dengan situasi sosial di SD Negeri 41 Boneposi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan Islam, kepala Sekolah, guru umum, peserta didik.
- 2) Data Sekunder adalah hasil penelitian meliputi “catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, pernyataan tertulis” dll yang ada di SD Negeri 41 Boneposi. Dalam penelitian ini, bahan sekunder juga diperlukan untuk melengkapi atau mendukung data primer, karena tanpa data sekunder, data primer tidak akan berguna untuk penelitian ini. Maka dari itu, diperlukan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

## C. Subjek Penelitian

Subjek informan dalam *research* ini adalah orang-orang yang memahami, tentang para pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan

---

<sup>43</sup>Noeng Muhadjir. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Ed. III; Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), h. 297.

dapat memberikan informasi atau informasi yang lebih detail mengenai sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, sehingga peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).<sup>44</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka subjek di dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru SD Negeri 41 Boneposi. Sebagai salah satu informan penting dalam penelitian ini adalah para pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan para pendidik yang bersangkutan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang manajemen pendidikan karakter peserta didik, sehingga dalam penelitian ini, penulis akan menambah informan di lingkup SD Negeri 41 Boneposi, pendidik umum dan juga siswa untuk memperkuat data yang penulis temukan dari guru pendidikan agama Islam.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku siswa seperti yang terjadi dalam kenyataan. Observasi adalah teknik pengumpulan data informasi tentang kebiasaan siswa seperti yang terjadi di dalam kelas. Pengamatan

---

<sup>44</sup>Lexi J. Maleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 165.

adalah suatu tehnik pengumpulan data informasi tentang kebiasaan peserta didik seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan pengamatan dapat diperoleh gambaran jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Adapun yang diobservasi dalam riset ini yaitu para kepala sekolah dan tenaga pendidik.

## 2. Wawancara

S. Nasution menjelaskan bahwa wawancara adalah komunikasi atau percakapan verbal yang menuntut kemampuan responden untuk merumuskan pikiran dan perasaan yang benar.<sup>45</sup>

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau tanya jawab kepada pihak yang berkepentingan sebagai objek dalam memberikan data, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Lebih lanjut sugiyono mengatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.<sup>46</sup>

Pihak-pihak yang terlibat dalam wawancara adalah kepala sekolah, pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dijaikan informasi dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjaring informasi dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menjaring informasi tentang manajemen peserta pendidikan karakter di SDN 41 Boneposi kecamatan latimojong. Peneliti juga akan menambah informasi atau sumber data dalam lingkup staf umum sekolah dan

---

<sup>45</sup>S. Nasution. '*Metode Research*', (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 115.

<sup>46</sup>Sugiyono. "*Metodologi Pendidikan*". (Cet. XIV ; Bandung, : Alfabeta, 2012), h. 197.

tenaga pendidik untuk mendukung dan memperkuat data yang penulis dapatkan dari informan utama yaitu guru pendidikan agama Islam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksud untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, antara lain buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, dokumentasi, data-data yang relevan dengan penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa studi dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>47</sup>

Jadi subjek dokumentasi dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data (wawancara), interaksi penulis dengan mahasiswa, dan lain-lain

### **E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data**

Melakukan analisis memerlukan daya kreatif untuk mendapatkan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau deskripsi, baik yang bersifat kualitatif yang menunjukkan fakta adapun data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, yang datanya berkaitan dengan kategorisasi, baik dalam bentuk pertanyaan maupun dalam bentuk narasi.<sup>48</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang ditemukan, kemudian dikembangkan menjadi jawaban dugaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis, oleh karena itu, bentuk analisis informasinya adalah kualitatif dalam bentuk naratif. Sedangkan pengolahan data

---

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto. '*Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*'. (Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers, 1988), h. 206.

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, '*Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*'. (Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers'. 1988),h. 106.

berupa informasi harus saling berhubungan, artinya data berkaitan dengan masalah pencairan, pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. *Reduksi Data* meliputi meringkas, menyortir hal hal yang penting, memfokuskan semua data yang penting, mencari tema dan pola serta menyortir dan memilih dan membuang yang tidak perlu. Untuk mereduksi data, setiap peneliti berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Sasaran utama peneliti kualitatif adalah temuan, reduksi data dan juga merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kejelasan dengan kecerdasan dan kedalaman pengetahuan yang tinggi.
2. *Data Display* adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, *flowchart* dan sebagainya.
3. *Conclusion Drawing* langkah ke tiga yaitu ditarik sebuah kesimpulan data berikutnya dan pengungkit.<sup>49</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

---

<sup>49</sup>Sugiyono. "Metodologi Pendidikan". (Cet. XIV ; Bandung, : Alfabeta, 2012), h. 338-345.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Penelitian

SDN 41 Boneposi terletak di dusun Baringan Desa Boneposi, tepatnya bersampingan dengan rumah kepala sekolah sekaligus beberapa rumah guru itu sendiri. RT.0 / RW.0 Kode Pos 91992 Kecamatan Latimojong dengan lokasi geografis lintang-3 Bujur 120 dengan jarak 75 Km dari Latimojong ke Bajo Kabupaten Luwu.

SDN 41 Boneposi merupakan sekolah yang keindahan, kenyamanan, kebersihan, serta kreatifitasnya sangat bagus dan unik dan dilengkapi dengan kantin, sekolah ini sendiri yang di mana guru-guru yang menjual aneka jajanan. SDN 41 Boneposi juga merupakan sekolah yang letaknya pelosok dimana rumah warga sedikit berjauhan, suasana lingkungan tersebut sangat aman dalam kegiatan .

##### a. Sejarah SDN 41 Boneposi

SDN 41 Boneposi adalah sebuah sekolah yang lahir atas inisiatif pemerintah setempat, dikarenakan sekolah sebelumnya bertempat di Ulusalu dimana jarak tempuhnya sangat jauh dengan dusun Boneposi maka dari itu masyarakat memberi usulan kepada pemerintah desa lalu kemudian kepala desa mengusulkan kepada bupati untuk mendapat dukungan dalam proses pembangunan sekolah di sdn 41 Boneposi yang bertempat di Latimojong

tepatnya di Desa Boneposi, Sekolah SD Negeri 41 Boneposi didirikan pada tahun 1992 dimana yang pertama kali ditunjuk sebagai kepala sekolah yaitu Bapak Djawan Phada,

#### b. Visi dan Misi SDN 41 Boneposi

##### 1) Visi

Mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta cinta terhadap lingkungan.

##### 2) Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka SDN 41 Boneposi Kabupaten Luwu menetapkan Misi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan/menciptakan siswa yang taat beribadah
- b) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter.
- c) Mewujudkan siswa/i yang disiplin.
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.
- e) Mewujudkan siswa yang berprestasi.
- f) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah.
- g) Mewujudkan sekolah hijau (Green School).

##### c. Tujuan SDN 41 Boneposi

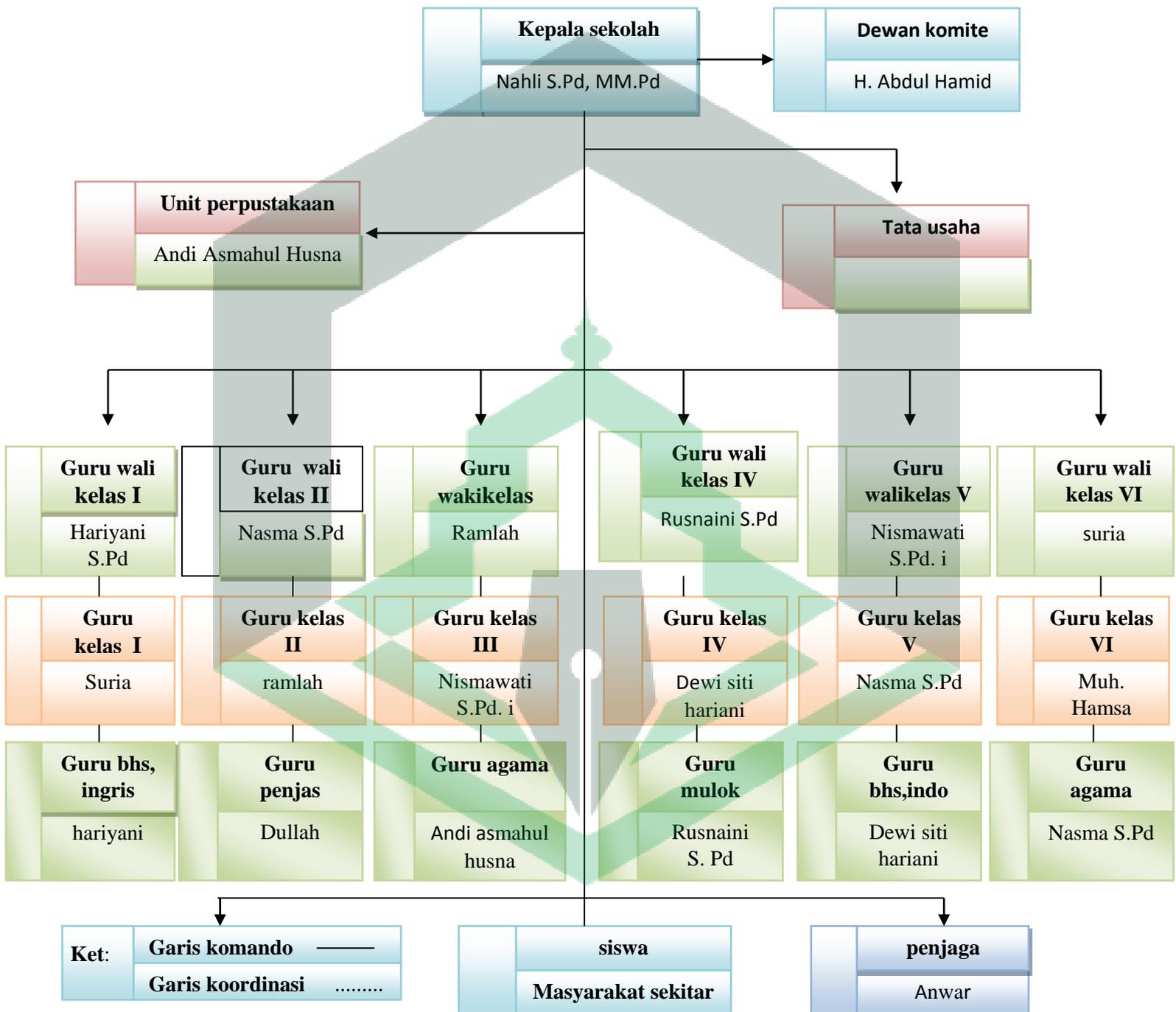
Tujuan sekolah kami merupakan jabatan dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan dapat diukur sebagai berikut.

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

2. Meraih prestasi akademik minimal tingkat kabupaten.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Struktur Organisasi di Sekolah SDN 41 Boneposi Kabupaten Luwu, Kecamatan Latimojong.



## BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Gambar 4.1 Sturuktur Organisasi

d. Tenaga kependidikan

1. Tenaga Pendidik:

Tenaga Pendidik berdasarkan pasal 39 ayat 2 Undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

**Tabel 4.1** Nama Pendidik di Sekolah SDN 41 Boneposi

NO	NAMA
1.	Suria S.Pd
2.	Ramlah S.Pd
3.	Hariyani S.Pd
4.	Rusnaini S.Pd
5.	Muh. Hamsah, S.Pd
6.	Nasma S.Pd
7.	Nismawati S.Pd.i
8.	Andi Asmaul Husna S.Pd
9.	Dewi siti hariani S.Pd
10.	Anwar

Sumber Data : dari papan informasi sekolah SDN 41 Boneposi, kecamatan latimojong kabupaten luwu.

2. Tenaga Kependidikan :

Sedangkan tenaga kependidikan menurut pasal 1 angka 5 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional adalah anggota

masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

**Tabel 4.2** Nama Kependidikan di SDN 41 Boneposi

1.	<b>Nahli S.Pd. MM. Pd</b>
2.	Dewi Siti Hariani S.Pd
3.	H. Abdul Hamid S.Pd
4.	Andi Asmahul Husna S.Pd

Sumber Data : Nahli S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 41 Boneposi

### 3. Siswa

SDN 41 Boneposi menggunakan 6 ruang kelas dengan rincian peserta didik :

**Tabel 4.3** Data siswa kelas 1-6

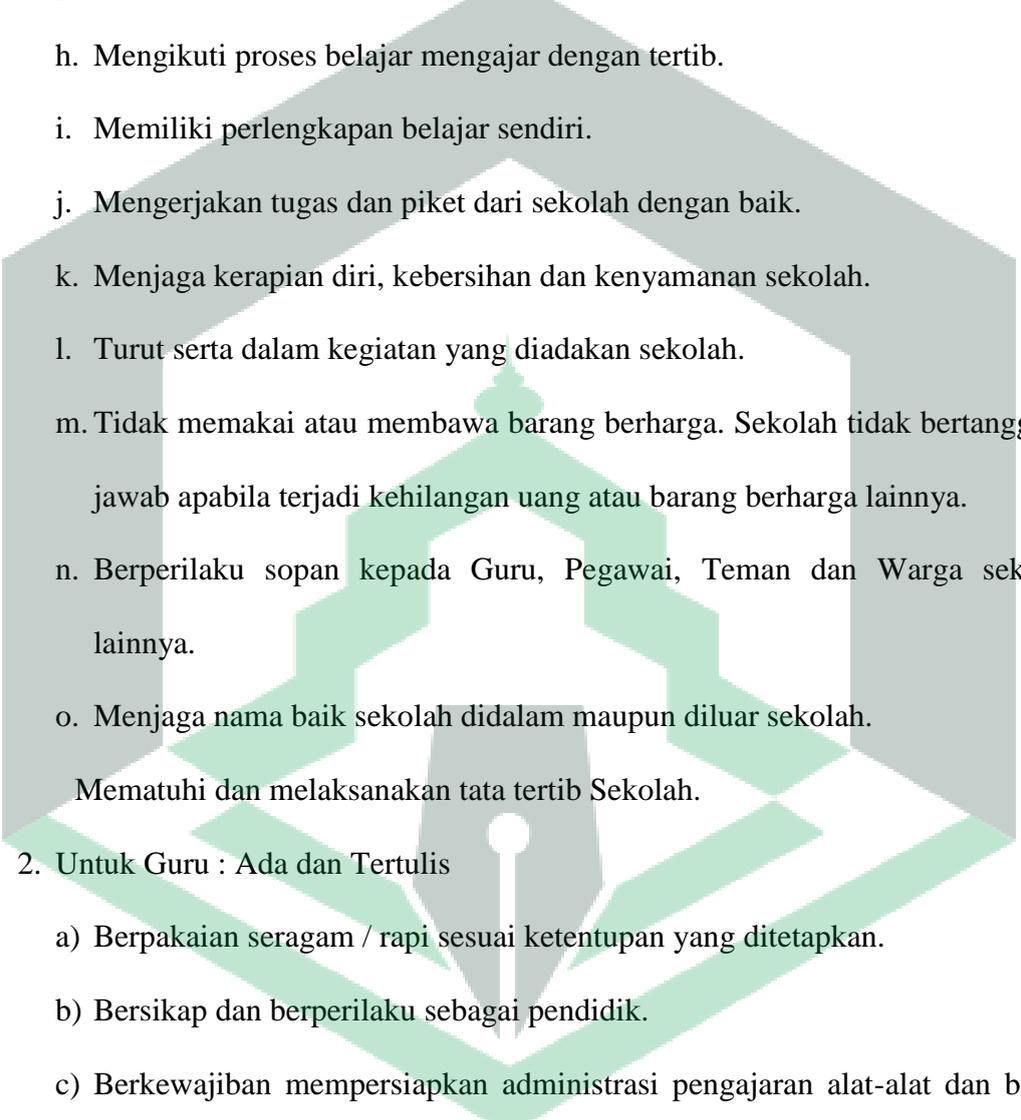
Jenis kel.	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah Siswa
Laki-laki	11	12	11	34
Perempuan	15	17	20	52
Jumlah	26	29	31	86
Jenis kel.	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah Siswa
Laki-laki	8	10	6	24
Perempuan	19	17	24	60
Jumlah	17	27	30	84

Sumber Data : Nahli S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN 41 Boneposi

### 4. Tata Tertib:

#### 1. Tata Tertib untuk Siswa

- a. Masuk sekolah  $\pm$  15 menit sebelum bel berbunyi.
- b. Masuk kelas ketika bel berbunyi.
- c. Melapor kepada Guru Piket ketika datang terlambat.

- 
- d. Memberikan surat keterangan apabila tidak masuk sekolah.
  - e. Berpakaian rapi dan seragam lengkap.
  - f. Mematuhi tata tertib kelas.
  - g. Memelihara dan melaksanakan 7K.
  - h. Mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib.
  - i. Memiliki perlengkapan belajar sendiri.
  - j. Mengerjakan tugas dan piket dari sekolah dengan baik.
  - k. Menjaga kerapian diri, kebersihan dan kenyamanan sekolah.
  - l. Turut serta dalam kegiatan yang diadakan sekolah.
  - m. Tidak memakai atau membawa barang berharga. Sekolah tidak bertanggung jawab apabila terjadi kehilangan uang atau barang berharga lainnya.
  - n. Berperilaku sopan kepada Guru, Pegawai, Teman dan Warga sekolah lainnya.
  - o. Menjaga nama baik sekolah didalam maupun diluar sekolah.  
Mematuhi dan melaksanakan tata tertib Sekolah.
2. Untuk Guru : Ada dan Tertulis
- a) Berpakaian seragam / rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan.
  - b) Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
  - c) Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
  - d) Diwajibkan hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.
  - e) Diwajibkan mengikuti upacara bendera/ setiap hari senin/ bagi guru yang mengajar jam pertama. Guru tetap/ tidak tetap pegawai.

- f) Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.
- g) Wajib melapor kepada guru piket bila terlambat.
- h) Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan mengerjakan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
- i) Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
- j) Mengkondisikan / menertibkan siswa saat akan mengajar.
- k) Diwajibkan melaporkan kepada kepala sekolah/ guru piket jika akan melaksanakan kegiatan di luar sekolah.
- l) Selain mengajar, juga memperhatikan situasi mengenai 8k dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
- m) Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.
- n) Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya.
- o) Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala sekolah.
- p) Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas.
- q) Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.
- r) Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas / tatab muka.
- s) Guru agar menggunakan waktu tatab muka/ minimal 5 menit/ untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa.

t) Menjaga kebersihan jabatan.

u) Wajib menjaga citra guru, sekolah dan citra pendidik pada umumnya.

3. Untuk Pegawai : Ada dan Tertulis

1. Mengisi Daftar Hadir Guru yang telah disediakan di kantor
2. Mengikuti Upaca Bendera yang dilaksanakan disekolah dengan membuat barisan guru/pegawai
3. Berpakaian rapi dan sopan serta memakai sepatu
4. Setiap Guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan/Program Semester Mata Pelajaran yang diampu pada setiap KBM.
5. Mengisi Daftar Hadir Siswa pada setiap KBM dan memasukkan nilai siswa pada Daftar Nilai dari KHS yang telah dibagikan kepada setiap guru.
6. Mengisi Agenda Penyajian dan Agenda Kelas pada setiap pelaksanaan KBM.
7. Mepedomani Bel Kantor pada setiap penggantian jam pelajaran dan pulang.
8. Menyusun Kisi-Kisi Soal dan Soal pada setiap Penyelenggaraan Ujian Sumatif/Ujian Akhir Sekolah (UAS).
9. Melakukan tindakan kelas pada Ramedial.
10. Selalu memberikan contoh dan panutan dalam bertindak, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.
11. Membuat terobosan baru/inovasi dalam program pembelajaran agar siswa belajar menyenangkan.

12. Apabila tidak hadir harus memberikan pemberitahuan/surat izin dan melampirkan tugas/bahan ajar kepada Kepala Sekolah/Wakasek.

Larangan :

- 1) Mempercepat pulang siswa tanpa seizin Kepsek
- 2) Melakukan pungutan dalam bentuk apapun kepada siswa tanpa sepengetahuan Kepsek
- 3) Menindak siswa diluar batas pembinaan, pendidikan.

## **2. Perencanaan Manajemen Pendidikan di Sekolah SDN 41 Boneposi**

Perencanaan manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik kepada kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai manajer untuk mengatur, mengelola, memadukan, memberdayakan, dan mengembangkan sumber-sumber belajar yang dimiliki, untuk menimbulkan kreativitas-kreativitas baru yang bisa digunakan sebagai ajang persaingan secara sehat untuk untuk melahirkan keberagaman keunggulan berdasarkan kearifan lokal, yaitu potensi dan prestasi yang dimiliki masing-masing sekolah bisa difasilitasi guna untuk melahirkan suatu karakter tertentu.<sup>50</sup>

Kurikulum yang digunakan di SDN 41 Boneposi adalah kurikulum tahun 2013 atau dikenal dengan K-13 yang didalamnya terdapat pendidikan karakter, hal itu terlihat dari struktur kurikulum K-13 yang memuat mata pelajaran agama dan budi pekerti merupakan mata pelajaran yang berfungsi dalam mengembangkan nilai karakter. Dalam kurikulum 2013 sikap berkarakter tidak hanya di ajarkan secara verbal tetapi melalui contoh dan teladan. Oleh karena itu pendidikan

---

<sup>50</sup>Mujamil Qomar, “*Kesadaran Pendidikan; Sebagai Penentu Keberhasilan Pendidikan*”. (cet.1. jokjakarta : Are-Ruzz Media,2012), h. 57.

karakter harus diupayakan dengan terencana dan terperinci guna dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lainnya, lingkungan, bangsa dan negara yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan.

Nilai-nilai karakter dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya dalam mengimplementasikan nilai karakter dalam kurikulum. Contoh pengembangan kurikulum di SDN 41 Boneposi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter misalnya dalam disiplin, komitmen, dan tanggung jawab. Selain itu prioritas dalam mengembangkan kejujuran, religius, disiplin dengan mengintegrasikannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, contoh lain dengan menyusun peraturan atau tata tertib sekolah yang berisi tentang unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Di SDN 41 Boneposi proses perencanaan pendidikan karakter dimulai diawal tahun ajaran baru dengan melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab mengembangkan karakter peserta didik hal ini berdasarkan wawancara dengan sumber informan.

Hasil wawancara dengan ibu Nahli, selaku kepala sekolah SD Negeri 41 Boneposi.

“Perencanaan pendidikan karakter dilakukan diawal tahun ajaran baru dengan melibatkan semua stakeholder baik dari camat, kapolsek, komite sekolah, dan orang tua siswa atau wali peserta didik untuk membicarakan nilai-nilai karakter yang akan dibangun dan diterapkan di

lingkungan sekolah. Hasil rapat yang diputuskan dituangkan dalam tata tertib yang akan berlaku disekolah”.<sup>51</sup>

Dengan adanya hasil rapat dari pertemuan yang membahas perencanaan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pertemuan ini akan menciptakan rasa tanggung jawab bersama untuk membentuk karakter peserta didik. Baik dari warga sekolah dalam hal ini kepada sekolah, guru-guru dan pegawai serta pihak pemerintah dan masyarakat ikut terlibat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada di SD Negeri 41 Boneposi kabupaten Luwu.

Adapun bentuk tata tertib dengan sanksi yang diterapkan di SD Negeri 41 boneposi yaitu:<sup>52</sup>

#### Pelanggaran dan Sanksi

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata tertif sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Teguran
2. Panggilan orang tua
3. Skorsing
4. Dikeluarkan dari sekolah (skor pelanggaran mencapai 100)

---

<sup>51</sup>Nahli, Kepala Sekolah di SD Negeri 41 Boneposi, “Wawancara” di Sekolah Boneposi pada Tanggal 25 April 2022.

<sup>52</sup>Nahli, Kepala Sekolah di SDN 41 Boneposi. “Wawancara” di SD Negeri 41 Boneposi Pada Tanggal 25 April 2022.

**Tabel 4.5** Pelanggaran dan Sanksi

No	Pelanggaran	Sanksi	Skor
1.	Tidak memakai atribut sekolah:	ditegur dan harus memakai	
	a. Lokasi sekolah	atribut pada saat itu juga	5
	b. Papan nama siswa		
	c. Lambang osis		
2.	Menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib:	ditegur dan diperingati	5
	a. Ikat pinggang tidak hitam		
	b. Sepatu tidak hitam		
	c. Baju seragam tidak sesuai dengan harinya		
	d. Kaos kaki tidak sesuai hitam/putih sesuai dengan harinya.		
	e. Pakaian/rok tidak panjang		
	f. Pakaian bajunya ketat		
3.	Tidak datang tepat waktu ke sekolah	Tidak diperkenankan masuk belajar sebelum pergantian pembelajaran dan di peringati untuk tidak terlambat lagi	5
4.	Tidak masuk sekolah:	a. Dicatat wali kelas dan panggilan orang tua	20
	a. Alpa 1 hari tanpa keterangan	b. Panggilan orang tua oleh BK	40
	b. Alpa 2 hari secara berturut-turut	c. Surat pengembalian ke orang tua oleh kepala sekolah	100
	c. Alpa 3 hari tanpa keterangan		
5.	Makan dan minum disaat jam pelajaran berlangsung	ditegur dan diperingati	5

**Tabel 4.5** Lanjutan

6.	Memakai aksesoris di kelas misalkan gelang, kalung, cincin dll. memakai topi yang bukan topi sekolah, menggunakan sepatu sandal, membawa make up ke sekolah.	Barang barang tersebut diambil sementara oleh sekolah dan dapat di ambil kembali oleh orang tua	<b>10</b>
7.	Membolos	Peringatan dan membuat pernyataan panggilan orang tua	50
8.	Membawa HP kesekolah	Barang-barang tersebut diamankan dan dapat di ambil oleh orang tua siswa.	50
10.	Membuang sampah bukan pada tempatnya	Ditegur	
11.	Berkelahi sesama teman atau orang lain, baik didalam maupun diluar sekolah atau membawa teman dari luar	Di skor dan panggilan orang tua murid	100
12.	Rambut panjang lebih dari 2 cm	Dipotong atau dicukur rambutnya	10
13.	Meminta sesuatu dengan cara memaksa atau memalak sesama siswa baik di dalam maupun di luar	mengembalikan atau menggati barang yang di ambil dari pemiliknya	50
14.	Merusak fasilitas sekolah dengan sengaja	Menggati barang yang rusak	50
15.	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru	Dikeluarkan dari kelas dan diberikan tugas oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan	10

Berdasarkan tata tertib dan pelanggaran di atas yang di temukan di SD Negeri 41 Boneposi maka siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Ketertiban dan kedisiplinan di sekolah sangat penting. Hal itu karena sering terjadi pelanggaran disiplin yang di lakukan oleh siswa. Disiplin dan ketertibang perlu diatur oleh sebuah tatanan yang disebut tata tertib sekolah.

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksanannya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu peningkatan di sekolah, sedangkan tujuan khusus:

- 1) Agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh warga sekolah.
- 2) Agar guru dapat melaksanakan proses belajar seoptimal mungkin dengan memanfaatkan semua sumber yang ada disekolah.
- 3) Agar tercipta kerja sama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengembangkan tugas pendidikan.
- 4) Agar siswa mempunyai kepribadian yang tangguh disiplin dan mandiri serta memiliki rasa hormat kepada sekolah, guru, dan orang tua.

Maka dari itu pembentukan karakter yang ada disekolah merupakan tanggung jawab bersamadi semua pihak baik dari pemerintah daerah dalam hal ini camat, kapolsek, komite, orang tua/wali peserta didik serta semua komponen dalam lembaga sekolah (kepala sekolah, guru, staf pegawai, penjaga sekolah, dan bujang sekolah). Ikut serta dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hasil Wawancara dengan Ibu Nahli, Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 41

Boneposi.

“Menuturkan bahwa koordinasi merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter karena dengan koordinasi yang baik akan mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan bersama, baik dukungan ide/gagasan maupun dukungan dana untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. Disamping itu mamfaat koordinasi yang baik dari semua pihak juga ikut berpartisipasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam mengontrol di luar sekolah, maka sekolah melibatkan peran orang tua dan masyarakat untuk membina kerohanian peserta didik”.<sup>53</sup>

Sekolah sebagai suatu organisasi, maka sekolah mempunyai tujuan (tujuan institusional) kepala sekolah, sebagai manager atau administrator bertugas untuk melaksanakan manajemen sekolah atau bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu kunci untuk keberhasilan mencapai tujuan adalah koordinasi. Demikian juga pendidikan karakter harus ada koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan pemerintah dan masyarakat dalam hal ini orang tua/wali peserta didik agar terlaksanannya pendidikan karakter di SD Negeri 41 Boneposi, dengan adanya keterlibatan semua pihak untuk bertanggung jawab dan mendukung pendidikan karakter, maka pendidikan karakter di SDN 41 Boneposi akan terwujud, sebagai mana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SDN 41 Boneposi.

### **3. Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SD Negeri 41 Boneposi**

Guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa, setelah kedua orang tuanya dirumah, jadi guru mempunyai peran besar dalam mentransfer ilmu dan memberi

---

<sup>53</sup> Nahli. Kepala Sekolah di SD Negeri 41 Boneposi, “Wawancara” di Sekolah SDN 41 Boneposi Pada Tanggal 25 April 2022.

bekal ilmu kepada anak muridnya. Guru tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah namun lebih dari itu guru di harapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai yang positif pada siswa karena guru merupakan role model bagi para muridnya, untuk mendukung hal ini, para guru di SDN 41 Boneposi membangun karakter para siswanya.

Hasil Wawancara dengan Ibu Hariyani, Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 41 Boneposi.

Mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan untuk “membangun karakter peserta didik yaitu. (1) Menjadi contoh bagi para murid kita sebagai pendidik sebagai contoh bagi murid jadi kita harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku guna memberi contoh terbaik, dengan mengingat diri sendiri sebagai contoh bagi siswa maka kita sebagai guru berhati-hati dalam bersikap, sehingga lebih bijak dalam setiap mengambil tindakan agar siswa mengikuti sisi positif yang dilakukan guru, (2) Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran Misalnya saat mengajarkan matematika kami sebagai guru tidak hanya memberikan rumus dan cara pengerjaannya kepada siswa tetapi juga bisa mengajarkan nilai kehidupan seperti dengan mengerjakan soal matematika kita bisa belajar untuk bersabar dan berusaha untuk memecahkan masalah dengan mengasah logika berpikir. Nah dengan begitu nantinya siswa menghadapi suatu masalah dalam hidupnya, (3) Bersikap jujur pada setiap kesalahan Untuk memberikan contoh yang baik guru sebaiknya mengakui kesalahan yang dibuat sekecil apapun, sehingga hal itu akan teringat dalam diri siswa untuk bersikap yang sama ketika melakukan kesalahan meski tidak disengaja. Mungkin terkadang ada rasa gengsi tetapi tetap harus dilakukan, karena itu menjadi pelajaran yang baik pada murid, bahwa sebagai manusi kita harus berani jujur sama diri sendiri dan mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat dari situlah para siswa belajar bagaimana cara memperbaiki kesalahan dan berani bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat, (4) Mengajarkan sopan santun Nah disinilah kami sebagai guru berperan untuk mengoreksi siswa yang bersikap kurang baik atau kurang sopan untuk tidak memarahi tetapi cukup mengingatkan saja bahwa sikapnya itu kurang baik dan berikan alternatif tindakan lain yang lebih positif, gunakan pendekatan halus namun mengena, (5) Berbagi pengalaman inspiratif dengan berbagi pengalaman maka siswa jadi terinspirasi dan dapat belajar dari pengalaman guru. Sehingga mereka tidak menjadi generasi yang minder namun generasi yang tetap melakukan

kebaikan meskipun itu dinilai kecil karena yang terpenting adalah karakter keberanian itulah yang perlu ditanamkan guru kepada siswanya”.<sup>54</sup>

Program pendidikan karakter yang ada di SDN 41 Boneposi kabupaten luwu, dapat di implementasikan dalam serangkaian kegiatan dilingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas, yaitu:

#### 1) Membaca Al-Quran Sebelum Memulai di Kelas

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh guru agama, menjelaskan bahwa kegiatan pembentukan karakter hal yang mendasar harus diterapkan adalah penguatan agama (akidah) peserta didik. Untuk itu semua guru di SDN 41 Boneposi melakukan kegiatan mengaji setiap hari sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pembentukan karakter yang lebih baik terhadap peserta didik dalam menghidupkan kegiatan keagamaan di sekolah.

Hasil Wawancara dengan Ibu Suria, Selaku Guru Agama di SD Negeri 41 Boneposi.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan yaitu dengan “membiasakan membaca kitab masing-masing agama sebelum memulai pembelajaran. Misalnya seorang muslim membaca al-Quran, seorang kristen membaca injilnya, begitupun hindu membaca kitabnya”.<sup>55</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 41 Boneposi Kabupaten Luwu. Sudah berjalan dengan baik walaupun masih memerlukan pengawan dari guru, kepala sekolah dan semua pihak yang bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.

<sup>54</sup>Hariyani. Guru Bidang IPS, “Wawancara” di SDN 41 Boneposi, Kabupaten Luwu, Kecamatan Latimojong. Tgl 25 April 2022

<sup>55</sup>Suria. Bidang Studi Agama, “Wawancara” di SDN 41 Boneposi Kabupaten Luwu, Tgl 17 Mei 2022.

## 2) Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Semua Mata Pelajaran

Pendidikan karakter pada siswa di dalam kelas dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Nilai-nilai karakter yang disampaikan disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang dianggap guru sesuatu hal yang sangat penting. Efektifitas dari pendidikan karakter melalui ceramah sifatnya relatif. Adapun aspek yang mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai karakter adalah kepribadian, kesesuaian tema yang diambil dari pengalaman nyata orang terdekat. Guru lebih sering berceramah untuk menjelaskan materi dan juga ketika menyampaikan nilai-nilai karakter. Dengan demikian lalu lintas nilai karakter yang dibahas berjalan searah dari guru kepala sekolah dan siswa.

Hasil Wawancara dengan Ibu Nasma, Selaku Guru Mulok di SD Negeri 41 Boneposi.

Mengemukakan bahwa “pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua guru untuk mengarkannya dan memberikan contoh teladan yang baik dalam berbicara, bersikap dan bertindak dalam pergaulan sehari-hari dengan peserta didik”.<sup>56</sup>

Dengan demikian pengaruh yang didapatkan dari nilai-nilai karakter yang diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran pada proses belajar mengajar di SDN 41 Boneposi Kabupaten Luwu, sehingga peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai karakter dan memuat peserta didik lebih disiplin, patuh dan taat pada aturan yang berlaku.

## 3) Keteladanan Guru

---

<sup>56</sup>Nasma. Guru Bidang Mulok, “Wawancara” di SDN 41 Boneposi Kabupaten Luwu, Kecamatan Latimojong. Tgl 13 Mei 2022

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling menyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini karena pendidikan dengan contoh terbaik bagi peserta didik yang akan ditirunya dalam berperilaku baik ucapan maupun perbuatan. Keteladanan juga harus selalu ditampakkan dalam segala aspek kehidupan dan dilakukan secara kontinyu, agar lebih mudah diserap dan diterima oleh peserta didik.

Penerapan pendidikan karakter di SDN 41 Boneposi diluar kegiatan kelas bisa meliputi pada kegiatan pengawasan, pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru ketika berinteraksi dengan warga sekolah. Pembiasaan yang dilakukan sekolah melalui program-program rutin seperti program sholat berjamaah membiasakan hadir disekolah tepat waktu dan menghormati orang yang lebih tua.

#### **4. Penilaian (Evaluasi) dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter di SD Negeri 41 Boneposi**

Penilaian merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh terhadap proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter peserta didik penilaian ini lebih di titik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian manajemen pendidikan karakter di SDN 41 Boneposi dilakukan setiap hari oleh semua guru. Penilaian karakter tidak berbentuk nilai akan tetapi berbentuk pengawasan observasi yang dilakukan guru setiap hari. Hasil laporan

atau catatan perkembangan peserta didik sebagai wujud evaluasi terhadap pendidikan karakter. Dari hasil laporan tersebut bisa dilihat perkembangan pilar karakter yang sudah tercapai dan yang belum tercapai sehingga guru menjadi tahu tindakan-tindakan apa yang harus dilakukannya.<sup>57</sup> Pendidikan karakter merupakan usaha yang berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik menurut agama adat dan istiadat, budaya, bangsa dan negara. Begitupun untuk penilaiannya membutuhkan proses dan waktu dalam pembinaannya, sehingga mengetahui nilai-nilai yang baik apa yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai.

Penilaian pendidikan karakter juga diadakan setiap satu minggu dengan mengumumkan dalam kegiatan upacara bendera, kela-kelas yang mendapatkan penghargaan baik dari kedisiplinan maupun kebersihan kelas adapun tujuannya adalah memicu kesadaran peserta didik untuk mendisiplinkan diri.

Penilaian juga diadakan setiap satu semester dengan diadakan rapat yang membahas tentang perkembangan karakter peserta didik dan langka-langka apa yang akan ditempu untuk mengatasi masalah yang timbul dari perilaku-perilaku yang dianggap bertentangan dengan tata tertif yang sudah ditetapkan dari berbagai pihak baik dari sekolah, orang tua peserta didik, camat, kapolsek dan komite sekolah.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter secara rinci dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan

---

<sup>57</sup> Ibu Ramla. Guru Bidang studi PKN, "wawancara". Boneposi 17 Mei 2022

membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Adapun penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Mengembangkan Indikator dari Nilai-Nilai yang Diterapkan atau Disepakati

Penilaian pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru SD Negeri 41 Boneposi kabupaten luwu untuk mengembangkan indikator nilai- nilai yang disepakati dalam tata tertif. Seperti nilai kejujuran.

Hasil Wawancara dengan Ibu Ramla, Selaku Guru PKN dan Ibu Dewi Siti Hariani, Selaku Guru Bahasa Indonesia di SD Negeri 41 Boneposi.

“Untuk menilai kejujuran peserta didik dengan metode pendekatan persuasif dengan pribadi peserta didik.<sup>58</sup> Adapun pendapat narasumber lain dengan pertanyaan yang sama bahwa untuk menilai kejujuran yaitu dengan cara menasehati bahwa kejujuran walaupun pahit dijalani akan berbuah manis serta menjelaskan buat apa nilai tinggi kalau hasil contekan karna yang dinilai bukan hasil tapi bagaimana proses ilmu itu dicapai sehingga berbuah berkah”.<sup>59</sup>

#### 2. Menyusun Berbagai Instrumen Penelitian

Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga sekolah (peserta didik). Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Instrumen penilaian dapat berupa observasi oleh semua guru, lembar skala sikap, lembar cect list dan lembar pedoman wawancara. Hasil temuan di SDN 41 Boneposi kabupaten luwu, instrumen yang digunakan terdapat pada rubrik rencana pelaksanaan perencanaan (RPP). Selain itu juga ada observasi yang dilakukan semua guru, hal ini sesuai tugas seorang guru sebagai pengajar (intruksional) yang

<sup>58</sup>Ramla. Guru Bidang Studi PPKN, *wawancara*, Boneposi, Tgl 17 Mei 2022

<sup>59</sup>Dewi Siti Hariani. Guru Bidang Bhs, Indonesia, *Wawancara*, Boneposi, Tgl 17 Mei 2022

bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang telah disepakati tersebut.

### 3. Melakukan Pencapaian Terhadap Indikator

Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik, apakah karakter baik atau buruk, untuk karakter baik ada pemberian apresiasi untuk memberi motivasi sedangkan karakter buruk perlu diberikan nasehat serta penelasan untuk menghindarinya karena menimbulkan dampak buruk baik diri sendiri maupun orang lain.

### 4. Melakukan Analisis dan Evaluasi

Berdasarkan temuan di SDN 41 Boneposi kabupaten luwu, guru dalam melakukan analisis data dan evaluasi pendidikan karakter peserta didik yaitu dengan perhatian, artinya mengamati, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan peserta didik dalam pembinaan aqida, mental dan moral peserta didik, persiapan spritual dan sosial. Pengawasan terhadap peserta didik sangatlah penting untuk membantu mereka untuk mempraktekan teori-teori yang telah diajarkan karena mereka masih sangat buta terhadap hal-hal sekelilingnya, perhatian juga membantu peserta didik untuk lebih rajin karena merasa diawasi dan disukai terhadap yang mereka lakukan.

### 5. Melakukan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, terhadap pelanggaran tata tertip yang telah ditetapkan melalui beberapa langka-langka tergantung tingkat

pelanggarannya, pemberian sanksi atau hukuman merupakan cara terakhir. Jika setelah dengan cara-cara lain seperti nasehat, motivasi, dan dorongan untuk berubah tidak lagi efektif mengarahkan dan mendidik peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan terus menerus untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik yang disesuaikan dengan nilai-nilai agama, budaya, bangsa dan negara. Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang islami dapat dicapai dengan jalan menuruti perintahnya sebagaimana yang tertera dalam pedoman hidup bagi setiap muslim yakni al-Quran dan al-hadis.

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV dan V di SD Negeri 41 Boneposi. Maka dapat dianalisa bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik maka guru menanamkan nilai-nilai positif pada muridnya misalkan menjadi contoh untuk muridnya seperti menjaga sikap dan perilaku yang memberi contoh kepada anak muridnya, kemudian guru mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran dan selalu sopan santun. Guru berperan untuk mengoreksi siswa yang bersikap kurang baik atau tidak sopan namun tidak memarahi kesalahannya tetapi cukup menasehati bahwa sikapnya itu kurang baik dan memberikan tindakan lain yang lebih positif guna pendekatan halus namun mengena.

Menurut Taufiqur Rahman dengan judul penelitian implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dari hasil

penelitian pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis karakter di dalam kelas di lakukan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan diluar kelas di implementasikan dalam kegiatan organisasi. Menurut Milda Mudrika yang berpendapat mengenai karakter peserta didik bahwa kita sebagai seorang guru ketika menghadapi masalah seperti siswa kurang menghargai guru maka hal yang sebaiknya dilakukan adalah mempertegas peraturan lagi, dan menasehati karena bagaimanapun kita tidak bisa memaksa seseorang untuk berbuat baik, karena kesadaran itu ada pada diri sendiri. Begitu pula dalam mengembangkan pendidikan karakter disekolah, harus menjadi lingkungan yang kondusif. Sekolah harus menjadi sebuah komunitas atau wahana persaudaraan tempat berkembangnya nilai-nilai kebaikan atau nilai-nilai utama.

Galuh Nur insane, Diniel Angraeni Dewi, Yayang Furi Furnama Sari. Dengan judul penelitian integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah. Dengan hasil penelitian peningkatan karakter siswa tidak hanya berkembang melalui substansi materi PKN, tetapi sering kali ditumbuhkan secara tidak langsung melalui tahapan dalam latihan-latihan pembelajaran, kemudian pada saat itu juga dapat dijunjung dengan pemamfaatan strategi, media, dan aset pembelajaran.

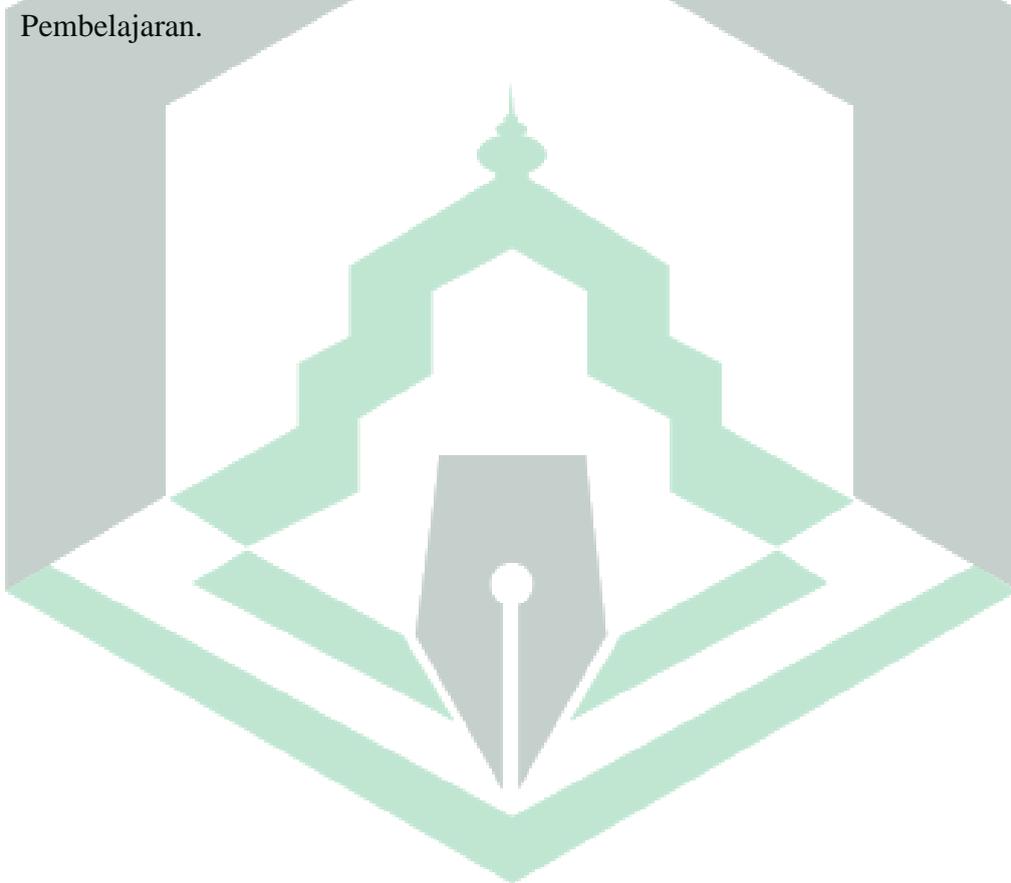
Bahkan menurut Cetus R. Bulach. guru dan orang tua perlu dibelajarkan misalnya *respect for self, others, and proferty; honesty;self control/discipline*.<sup>60</sup> Dalam hal ini beberapa nilai-nilai kebaikan yang perlu dihayati dan dibiasakan dalam kehidupan peserta didik agar tercipta kehidupan yang harmonis di dalam keluarga dan masyarakat. Beberapa nilai itu antara lain kejujuran, kasih sayang, pengendalian diri, saling menghargai atau menghormati, kerjasama, tanggung jawab, dan ketekunan.

Pendapat lain yang dituturkan Nurul Hisani yang berpendapat bahwa untuk membentuk karakter peserta didik yang susah di tegur sebaiknya dilakukan dengan cara memberikan teguran kepada siswa beberapa kali atau membuat kesepakatan awal bersama guru, ajak siswa berdiskusi kesepakatan apa yang harus dibuat agar siswa bisa mendengar arahan dari gurunya, dan konsekuensi apa yang harus didapatkan jika melanggar kesepakatan yang dibuat oleh siswa, melibatkan siswa dalam menetapkan kesepakatan atau peraturan sehingga membuat siswa lebih bertanggung jawab. Selain itu, juga dapat melakukan pendekatan khusus kepada siswa supaya lebih paham bagaimana karakternya atau dengan mengubah cara belajar agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, atau dengan memberikan motivasi karena kita sebagai guru tidak tahu mungkin saja siswa ini ada masalah dirumahnya, mungkin juga bermasalah dengan temannya serta lingkungannya. Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga membuat siswa ini putus asa dan tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh gurunya.

---

<sup>60</sup> Cletus R. Bulach dalam bukunya Prof. Dr. H. Sukiyat, S.H.M.Si. *strategi implementasi pendidikan karakter*, (Cet. 1; surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 19.

Dari beberapa pendapat di atas adapun terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai Karakter Peserta Didik adapun perbedaanya yaitu, menurut Taupigur Rahman di Implementasikan dalam kegiatan Organisasi. sedangkan Milda Mudrika Mengembangkan Pendidikan Karakter Disekolah, harus menjadi lingkungan yang kondusif. Berbeda lagi dengan pendapat Galuh Nur insane, Diniel Angraeni Dewi, Yayang Furi Furnama Sari. Dimana dia berpendapat bahwa dengan Pemamfaatan Strategi, Media, Dan Asset Pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik di SDN 41 Boneposi Kabupaten Luwu maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik kepada kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai manajer untuk mengatur, mengelola, memadukan, memberdayakan, dan mengembangkan sumber-sumber belajar yang dimiliki untuk menimbulkan kreativitas-kreativitas baru.
2. Guru tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah namun lebih dari itu guru di harapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai yang positif pada siswa karena guru merupakan role model bagi para muridnya. Adapun aspek yang mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai karakter adalah kepribadian, kesesuaian tema yang di ambil dari pengalaman nyata orang terdekat.
3. Penilaian karakter tidak berbentuk nilai akan tetapi berbentuk pengawasan observasi yang dilakukan guru setiap hari. Hasil laporan atau catatan perkembangan peserta didik sebagai wujud evaluasi terhadap pendidikan karakter. Dari hasil laporan tersebut bisa dilihat perkembangan pilar karakter yang sudah tercapai dan yang belum tercapai sehingga guru menjadi tahu tindakan-tindakan apa yang harus dilakukannya.

## B. Saran

Sehubungan Dengan Hasil Penelitian Yang Telah Dilakukan Dalam Penelitian Ini Maka saran yang diajukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diseluruh indonesia khususnya guru yang menjadi pembimbing, pendidik, pelatih, penilai peserta didik , dalam hal ini guru yang ada di SDN 41 Boneposi disarankan untuk mengajar dengan keteladanan karena teladan merupakan kunci sukses dalam menerapkan nilai-nilai karakter, selain itu, pembiasaan perilaku-perilaku terpuji.
2. Kepada Penduduk dalam pengumpulan data penelitian, peneliti harus bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan sasaran penelitian seperti sekolah, kepala sekolah, guru-guru bidang studi serta yang paling utama adalah peserta didik yang menjadi objek penelitian.
3. Kepada Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, jadi diharapkan saran dan kritikan yang membangun sehingga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti, dan pembaca lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ammarah, Muhammad Mustafa. *Jawahir al-Bukhori Wa Syarhu al-Qasthahany*. Mesir: Maktabah Tijariyyah Kubro, 1963.
- Andrianto, Tuhana taufik, mengembangkan karakter sukses anak di era cyber (anggrek ar-ruzz media, cet 1, 2011)
- Arikunto, Suharsimiad. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*. (Cet. XI. Jakarta: Rajawali Pers, 1988.
- Arismantoro. *Charakter Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Barnawin & M. Arifien. *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. (Cet 1. Jokjakarta, 2012.)
- Cletus R. Bulach dalam bukunya Prof. Dr. H. Sukiyat, S.H.M.Si. *strategi implementasi pendidikan karakter*, (Cet. 1; surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).
- Dewi, hariyani. Bidang studi bhs,indonesia.wawancara, di SDN 41 Boneposi, Kabupaten Luwu. tgl 17 mei 2022.
- Echols Jhon M. & Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Editsun,,byPrentice-Hall,Inch,Englewood. Lifts,NewJersey 1997.*
- Hariyani. Guru bidang IPS ,wawancara, di SDN 41 Boneposi, Kabupaten Luwu, Kecamatan Latimojong. tgl 25 april 2022.
- Hersey, Paul, Et. Al, *Management Of Organisation Behavior & Utilizing Human Recourses*,Third
- Hidayat, Saipul Asep. “*Manajemen Sekolah BerbasisKarakter*”,*Inovasidan Kewirausahaan*,1,No.1Januari1,2012:18.[http://scholler.google.co.id/manajemen berbasis karakter](http://scholler.google.co.id/manajemen%20berbasis%20karakter).
- Jurnal, Judiani Sri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Pelaksanaan Kurikulum*.Ed.III; Senayan: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Kartono, Kartini. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Lickona, Thomas.*Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Cet XIII. Jakarta: Erlangga, 2012.

Majid Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.

Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. III; Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998.

Muhammad, Ridwan. *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Tehnik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Tehnik Bangunan FPTK*

Munir, Mulkham Abdul. *Pendidikan Karakter Butuh Keteladanan*. Palopo Pos. 15 September 2014.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensioanal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mujamil, Qomar, *kesadaran pendidikan ; sebagai penentu keberhasilan pendidikan*, (Cet.1.Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h. 57.

Nahli S.Pd, MM.Pd kepala sekolah di SDN 41 Boneposi. "Wawancara" di dusun boneposi pada tanggal 25 april 2002.

Nasma. Guru bidang mulok, wawancara, di SDN 41 Boneposi kabupaten luwu, kecamatan Latimojong. tgl 13 mei 2022.

Nasution S. Cet X. *Metode Research*. Jakara: Bumi Aksara, 2008.

Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001

Ni putu, suwardani. *Pendidikan Karakter*. Denpasar, UNHI Press, 2020.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.

Prurwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2017.

Ramla S.Pd. guru bidang studi PPKN, wawancara, Boneposi, tgl 17 mei 2022

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sagala, syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*.

- Suria. guru bidang studi Agama , *Wawancara*, Boneposi, tgl 17 mei 2022
- Stepter, Robbins P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta:Gramedia.2003.
- Sugiyono. Cet. XIV. *Metodologi Pendidikan*. Bandung, : Alfabeta, 2012.
- Suwardani, Putu Ni, Cet 1. *Pendidikan Karakter*. Denpasar, UNHI Press, 2020.
- Suwardani, Putu Ni. Cet 1. *Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*jl.sangalangit Unhi Press, 2020.
- Teguh Triwiyani. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,2015
- Turnbull Jacguie. *9 Karakter Guru Efektif Panduan Praktis untuk Pengembangan diri Guru*. London: Erlangga Group, 2014.
- UPI. *Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Tehnik Dan Bangunan Bandung*: 2004
- Wahdjo, sumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter*.Cet 1, Celeban timur pustaka pelajar. 2012
- Zuchdi Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

## Pedoman Wawancara

### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana perencanaan yang ibu/bapak siapkan untuk mengaplikasikan pendidikan karakter disekolah ibu/bapak?
- 2) Bagaimana ibu/bapak mengkoordinasikan agar terlaksananya pendidikan karakter yang direncanakan?
- 3) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ibu/bapak?
- 4) Bagaimana cara mengawasi perkembangan karakter peserta didik disekolah?
- 5) Bagaimana cara mengawasi perkembangan karakter peserta didik disekolah?

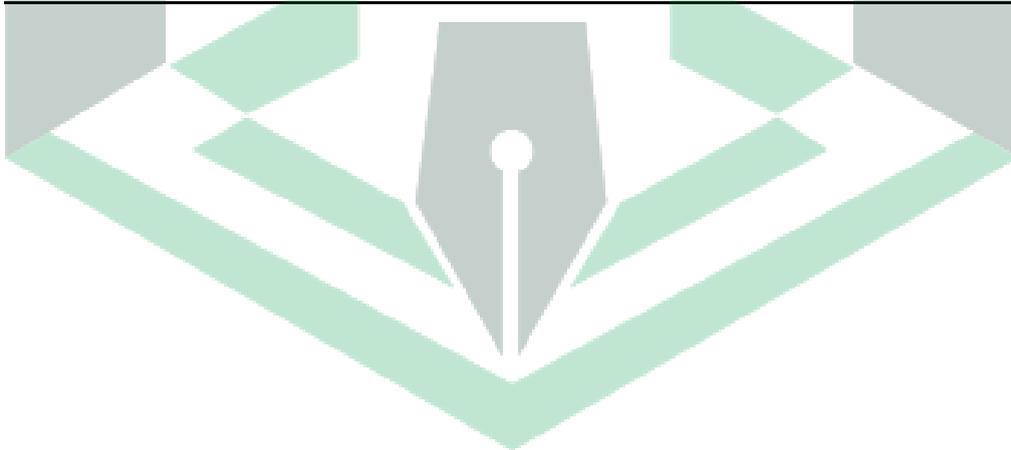
### B. Wawancara dengan guru

- 1) Bagaimana cara mempersiapkan pembelajaran tentang pendidikan karakter dikelas?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di kelas?
- 3) Bagaimana pengawasan terhadap peserta didik di kelas?
- 4) Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik di kelas?
- 5) Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik di kelas
- 6) Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik di kelas?
- 7) Dampak apa saja yang dirasakan dengan adanya pendidikan karakter dikelas?

Lampiran 02

**Jadwal Wawancara**

<b>No</b>	<b>Hari/tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Informan</b>	<b>Tempat</b>
1.	Senin 25 april	09.00 wita	Nahli S.Pd	Kantor SDN 41 Boneposi
2.	Senin 25 april	10.15	hariyani	Kantor SDN 41 Boneposi
3.	Jumat 13 mei	08.30	Dewi siti hariyani	Ruang Kelas di SDN 41 Boneposi
4.	Selasa 17 mei	09.10	Ramla S.Pd.	Ruang Kelas di SDN 41 Boneposi
5.	Selasa 17 mei	10.20	Suria	Kantor SDN 41 Boneposi



### Lampiran 03

#### a. Keadaan fisik sekolah

1. Luas tanah : 3, m<sup>2</sup>
2. Jumlah ruang kelas : 6 Ruang Kelas
3. Ukuran ruang kelas : 9x7 m
4. Bangunan lain yang ada :
  - a. Kantor Luasnya : 10x8 m
  - b. Kantin Luasnya : 2x3 m
  - c. WC Luasnya : 2x1 m
5. Lapangan Olahraga/Upacara:  
20 mx 16 m
6. Akreditasi : B

#### b. Data Periodik

- Waktu : pagi penyelenggaraan
- Status : bersedia menerima dana BOS.
- Sertifikat ISO : Belum bersertifikat
- Sumber listrik : PLN
- Daya listrik : 900 watt
- Akses internet : wifi

#### c. Fasilitas Sekolah (tuliskan jenis, kuantitas, dan kualitasnya)

- a. Perpustakaan : Ada
- b. Laboratorium : Tidak ada
- c. Ruang BP : Tidak ada
- d. Ruang Serbaguna : Tidak ada
- e. Ruang Tata Usaha : Tidak ada
- f. Lain-lain : Tidak ada

#### d. Interaksi Sosial:

- 1) Hubungan guru-guru : Baik dan Harmonis
- 2) Hubungan guru-siswa : Baik dan Saling Berinteraksi
- 3) Hubungan siswa-siswa : Bersahabat
- 4) Hubungan guru-pegawai tata usaha : Baik
- 5) Hubungan sosial secara keseluruhan : Baik

#### e. Sarana dan Prasarana di SD Negeri 41 Boneposi

##### a). Sarana

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	Kelas 1	Milik		1	Baik
2	Kursi Siswa	Kelas 1	Milik		1	Baik
3	Meja Guru	Kelas 1	Milik		1	Baik
4	Kursi Guru	Kelas 1	Milik		1	Baik
5	Papan Tulis	Kelas 1	Milik		1	Baik
6	Lemari	Kelas 1	Milik		1	Baik
7	Tempat Sampah	Kelas 1	Milik		1	Baik
8	Tempat cuci tangan	Kelas 1	Milik		1	Kurang Baik
9	Jam Dinding	Kelas 1	Milik		1	Tidak Baik
10	Alat Peraga	Kelas 1	Milik		1	Tidak Baik
11	Papan Tulis	Kelas 1	Milik		1	Baik
12	Soket Listrik	Kelas 1	Milik		1	-
13	Meja Siswa	Kelas 2	Milik		1	Baik
14	Kursi Siswa	Kelas 2	Milik		1	Baik
15	Meja Guru	Kelas 2	Milik		1	Baik
16	Kursi Guru	Kelas 2	Milik		1	Baik

17	Papan Tulis	Kelas 2	Milik	1	Baik
18	Lemari	Kelas 2	Milik	1	Baik
19	Tempat Sampah	Kelas 2	Milik	1	Baik
20	Tempat cuci tangan	Kelas 2	Milik	1	Kurang Baik
21	Jam Dinding	Kelas 2	Milik	1	Tidak Baik
22	Alat Peraga	Kelas 2	Milik	1	Tidak Baik
23	Papan Tulis	Kelas 2	Milik	1	Baik
24	Meja Siswa	Kelas 3	Milik	1	Baik
25	Kursi Siswa	Kelas 3	Milik	1	Baik
26	Meja Guru	Kelas 3	Milik	1	Baik
27	Kursi Guru	Kelas 3	Milik	1	Baik
28	Papan Tulis	Kelas 3	Milik	1	Baik
29	Lemari	Kelas 3	Milik	1	Baik
30	Tempat Sampah	Kelas 3	Milik	1	Kurang Baik
31	Tempat cuci tangan	Kelas 3	Milik	1	Tidak baik
32	Jam Dinding	Kelas 3	Milik	1	Baik
33	Alat Peraga	Kelas 3	Milik	1	Tidak Baik
34	Papan Tulis	Kelas 3	Milik	1	Baik
35	Meja Siswa	Kelas 4	Milik	1	Tidak Baik
36	Kursi Siswa	Kelas 4	Milik	1	Baik
37	Meja Guru	Kelas 4	Milik	1	Baik
38	Kursi Guru	Kelas 4	Milik	1	Baik
39	Papan Tulis	Kelas 4	Milik	1	Baik
40	Lemari	Kelas 4	Milik	1	Baik
41	Tempat Sampah	Kelas 4	Milik	1	Baik

42	Tempat cuci tangan	Kelas 4	Milik	1	Tidak Baik
43	Jam Dinding	Kelas 4	Milik	1	Tidak Baik
44	Alat Peraga	Kelas 4	Milik	1	Baik
45	Papan Tulis	Kelas 4	Milik	1	Baik
46	Meja Siswa	Kelas 5	Milik	1	Baik
47	Kursi Siswa	Kelas 5	Milik	1	Baik
48	Meja Guru	Kelas 5	Milik	1	Baik
49	Kursi Guru	Kelas 5	Milik	1	Baik
50	Papan Tulis	Kelas 5	Milik	1	Baik
51	Lemari	Kelas 5	Milik	1	kurang Baik
52	Tempat Sampah	Kelas 5	Milik	1	Baik
53	Tempat cuci tangan	Kelas 5	Milik	1	Baik
54	Jam Dinding	Kelas 5	Milik	1	Baik
55	Alat Peraga	Kelas 5	Milik	1	Tidak Baik
56	Papan Tulis	Kelas 5	Milik	1	Baik
57	Meja Siswa	Kelas 6	Milik	1	Baik
58	Kursi Siswa	Kelas 6	Milik	1	Baik
59	Meja Guru	Kelas 6	Milik	1	Baik
60	Kursi Guru	Kelas 6	Milik	1	Baik
61	Papan Tulis	Kelas 6	Milik	1	Baik
62	Lemari	Kelas 6	Milik	1	Baik
63	Tempat Sampah	Kelas 6	Milik	1	Kurang Baik
65	Jam Dinding	Kelas 6	Milik	1	Tidak Baik

Sumber data : Nahli S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN 41 Boneposi

b). Prasana

No.	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar	Presentase Kerusakan (%)	Tingkat Stat us Kep emil ikan
1.	Kelas 1	-	9	7	20	-
2.	Kelas 2	-	9	7	20	-
3.	Kelas 3	-	9	7	20	-
4.	Kelas 4	-	9	7	20	-
5.	Kelas 5	-	9	7	20	-
6.	Kelas 6	-	9	7	20	-

Sumber data : Nahli S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN 41 Boneposi

**Lampiran Foto-Foto Di SDN 41 Boneposi, Kabupaten Luwu, Kecamatan Latimojong**





Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Siswa



Depan Kantor SDN 41 Boneposi

